

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* BERBANTUAN MEDIA DIORAMA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS SISWA SDN 46 BANDA ACEH**

SKRIPSI
Diajukan Oleh:

Maghfirah
NIM. 220209033

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURAUAN
DARUSALAM – BANDA ACEH
2026/2027H**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BERBANTUAN MEDIA DIORAMA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS SISWA SDN 46 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

Maghfirah

NIM. 220209033

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing,

Ketua Prodi PGMI,



Prof. Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002



Yuni Solia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* BERBANTUAN MEDIA DIORAMA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS SISWA SDN 46 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 18 Agustus 2026 M
5 Rabiul Awal 1448 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,

Prof. Dr. Azhar, M.Pd.
NIP. 196812121994021002

A. Juhra, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198204182009011014

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000031001

Iin Nuzhalizha, M.Pd
NIP. 199507112025212006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Satrul Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 196301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Vang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Maghfirah
Nim :220209033
Prodi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan
Judul :Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
Berbantuan Media Diorama Untuk Meningkatkan Keterampilan
Berpikir Kritis Siswa SDN 46 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Acch 15 Agustus 2026




Maghfirah
Nim.220209033

ABSTRAK

Nama : Maghfirah
NIM : 220209033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Diorama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 46 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 18 Agustus 2026
Tebal Skripsi :
Pembimbing : Prof. Dr. Azhar, M.Pd
Kata Kunci : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, Media Diorama, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKN di kelas IV SDN 46 Banda Aceh. Siswa masih cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media diorama. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media diorama dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 62,06%, kemudian meningkat menjadi 82,75% pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 78,86% pada siklus I menjadi 89,92% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media diorama dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn kelas IV SDN 46 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta’ala, yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, yang telah membawa umat manusia dari zama kegelapan kepada zaman yang terang benderang akan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini dengan judul: **“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Diorama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN 46 Banda Aceh”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan ke tahap penulisan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulisan skripsi ini dapat terlaksanakan berkat bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh jajaran yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kemudahan selama penulis menjalani masa studi di universitas.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta para Wakil Dekan dan seluruh jajarannya, yang telah mendukung dengan memberikan fasilitas dan kemudahan selama proses penyelesaian proposal skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh stafnya, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi penulis.

4. Bapak Prof. Dr. Azhar, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi, arahan dan dorongan kepada penuli dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama masa studi hingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Nurazizah, S.Pd., selaku Guru kelas IV SDN 45 Banda Aceh yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh staf Perpustakaan UIN AR-Raniry, dan Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh yang telah membantu dalam hal menyediakan dan perizinan peminjaman buku sebagai sumber referensi dan rujukan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Dalam proses penyusunannya, penulis telah berusaha seoptimal mungkin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah Subhanahu wa ta'ala sementara manusia tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu semoga kekurangan dalam skripsi ini dapat diperbaiki di masa mendatang.

Banda Aceh, 22 Mei 2026

Penulis,

Maghfirah
220209033

PERSEMBAHAN

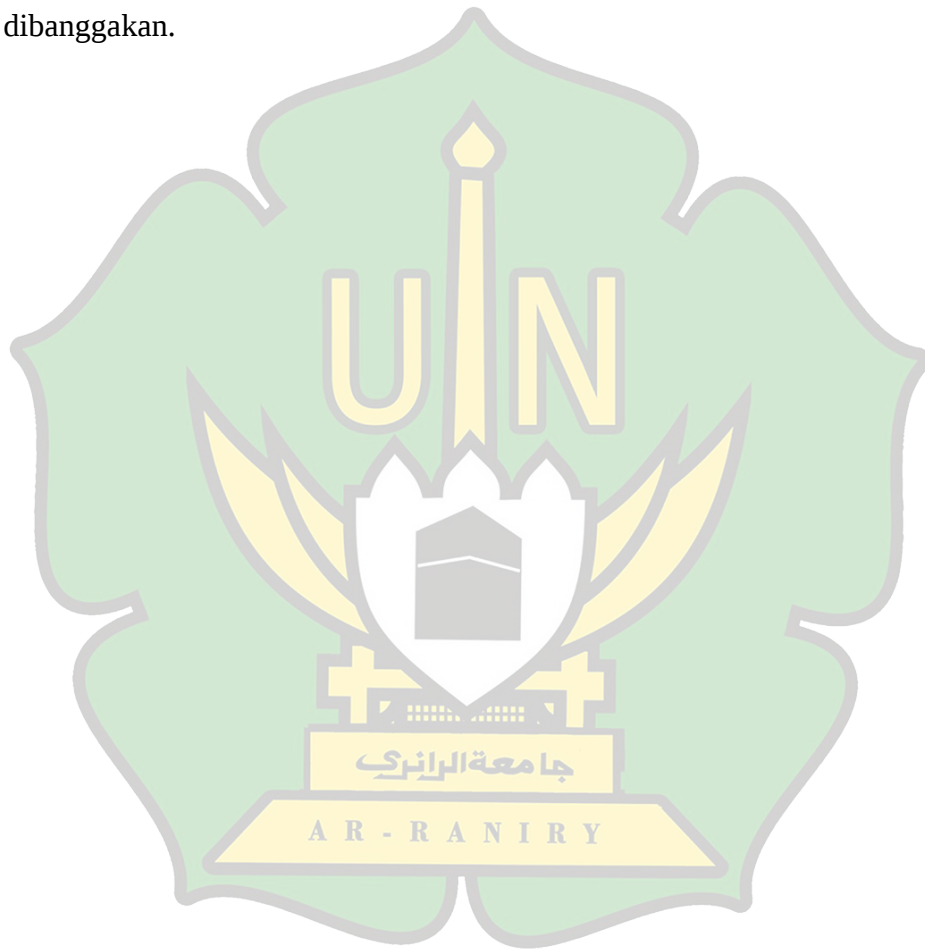
Alhamdulillahirabbila'Alamin, sujud Syukur kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alat semesta, yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah Subhanahu wa ta'ala, Sang Maha Pemilik Arah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada cinta pertama dan panutan, Ayahanda Samsul Arifin dan Pintu surga Ibunda Mardiaty. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik, tak kenal Lelah mendoakan serta mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan sehingga penulis dapat meraih cita-cita dan menempuh pendidikan setinggitingginya. Setiap tetes keringat, setiap doa yang dipanjatkan, serta dukungan yang diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus melangkah. Terimakasih karena telah menjadi sumber semangat disaat lelah, menjadi tempat pulang disaat rapuh, dan menjadi alasan penulis untuk terus berjuang. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehata, kebahagiaan, serta keberkahan kepada Ayah dan Ibu.
2. Untuk adikku tercinta, Fahmi Abrar, terima kasih telah menjadi salah satu bagian terindah dalam perjalanan hidup penulis. Di balik proses panjang dalam menyelesaikan skripsi ini, ada doa, dukungan, dan kehadiranmu yang mungkin sederhana, tetapi begitu berarti bagi penulis. Terima kasih telah menjadi adik yang selalu penulis sayangi dan menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus berjuang hingga sampai pada tahap ini. Semoga kelak kita dapat tumbuh menjadi pribadi yang sukses dan mampu membahagiakan serta membanggakan Ama dan Mamak. Apa pun yang terjadi nanti, semoga kita tetap saling menguatkan, saling menjaga, dan selalu menjadi tempat untuk pulang satu sama lain. Kehadiranmu

menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang berkah, dan kebahagiaan dalam setiap langkahnya. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis.

3. Persembahan ini penulis dedikasikan kepada sahabat tercinta Dara Adilla yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, doa, serta cerita yang telah mewarnai hari-hari penulis sejak semester pertama hingga akhirnya mampu menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih karena selalu hadir dalam suka maupun duka, menjadi tempat berbagi cerita, saling menguatkan di saat lelah, serta memberikan semangat ketika penulis menghadapi berbagai tantangan selama perkuliahan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat yang telah tulus membantu dan membersamai penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga persahabatan yang telah terjalin menjadi kenangan indah yang tidak terlupakan dan tetap terjaga hingga masa yang akan datang.
4. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan dan doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terimakasih atas tawa, nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini.
5. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih untuk diri sendiri, Maghfirah yang telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Ada banyak lelah, air mata, rasa takut, kecewa, dan keraguan yang mungkin tidak semua orang tahu. Namun, penulis tetap memilih untuk melangkah, sedikit demi sedikit, hingga akhirnya sampai pada titik yang selama ini di perjuangkan. Terima kasih karena telah berusaha menyelesaikan apa yang telah di mulai, tetap bangkit ketika merasa ingin menyerah, tetap percaya ketika keadaan terasa sulit, dan tetap mencoba meskipun

terkadang penulis sendiri meragukan kemampuannya. Semua proses, kesalahan, kegagalan, dan perjuangan yang telah penulis lalui akhirnya menjadi bagian dari perjalanan yang membuat penulis lebih kuat, dan yang paling penting terima kasih karena sudah berani memilih untuk belajar, dan memilih untuk kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning	11
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ..	11
2. Karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning	13
3. Komponen Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	14
B. Media Pembelajaran	16
1. Pengertian Media Pembelajaran	16
2. Fungsi Media Pembelajaran	17
3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	18
C. Media Diorama	18
1. Pengertian Diorama	19
2. Manfaat Media Diorama	20
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Media Diorama	21

4. Integrasi Sintak CTL dan Media Diorama	21
D. Keterampilan Berpikir Kritis	24
1. Pengertian Berpikir Kritis	24
2. Karakteristik Keterampilan Berpikir Kritis	27
3. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis.....	28
E. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	30
1. Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).....	30
2. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	32
3. Materi PPKn	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian.....	36
C. Lokasi dan subjek Penelitian	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
1. Lembar Observasi.....	39
2. Soal Tes	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	40
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	40
3. Tes	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Analisis data lembar observasi aktivitas guru.	41
2. Analisis Data Observasi Aktivitas Peserta Didik	41
3. Analisis Hasil Tes.....	42
G. Indikator Keberhasilan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Siklus I.....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sketsa Diorama.....	18
Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru.....	74
Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Peserta Didik.....	75
Gambar 4.3 Diagram Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Pengamatan Aktivitas Guru.....	41
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Peserta Didik.....	42
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus	48
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I.....	51
Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Siklus I...	55
Tabel 4.4 Hasil Temuan dan Tindak Lanjut pada Siklus I.....	57
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II.....	64
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II.....	67
Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Siklus II..	70
Tabel 4.8 Hasil Temuan pada Siklus II.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbingan.....	85
Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian.....	86
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	87
Lampiran 4 Surat Lulus Plagiasi.....	88
Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus I.....	89
Lampiran 6 Modul Ajar Siklus I.....	92
Lampiran 7 Soal Evaluasi Siklus I.....	107
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru I.....	110
Lampiran 9 Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	113
Lampiran 10 Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus II.....	114
Lampiran 11 Modul Ajar Siklus II.....	117
Lampiran 12 Soal Evaluasi Siklus II.....	132
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Guru II.....	134
Lampiran 14 Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	137
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....	138
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	139



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu proses membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan baik individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan yang dilakukan terus menerus sebagai upaya mencerdaskan bangsa. Pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, keterampilan, sikap dan juga pengalaman peserta didik.

Pendidikan juga merupakan suatu hal dasar yang harus dimiliki karena adanya pendidikan yang layak maka setiap orang akan lebih mampu dalam mengembangkan diri sehingga kelak dapat tegak berdiri dalam menghadapi dunia sekitar.¹ Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru diharapkan memiliki dan menerapkan cara yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran salah satunya dalam Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang berisi ajaran mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara Indonesia taat akan aturan yang diterapkan oleh agama maupun UUD 1945. Abad ke-21 menunjukkan karakter anak bangsa bahkan berkurangnya bukti cinta kepada Indonesia terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila.²

Dengan demikian pelajaran Pendidikan Pancasila dengan mencoba menyelesaikan masalah saat proses pembelajaran siswa akan lebih mudah

¹ Anggun Anjela, *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Flipbook Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ppkn Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*, Universitas Lampung, Mei 2024, h.1.

² Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2020), h.2.

menyelesaikan masalah pembelajaran, agar mendapatkan pengalaman dan memahami materi yang sedang diajarkan. Menyelesaikan atau mencari tahu mengenai informasi baru yang didapatkan secara langsung akan mudah melekat diingatan oleh siswa, dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan dari orang lain yang dipelajari tidak cukup sebatas pada pemahaman konsep.

Keterlibatan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan keterampilan berpikirnya. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan dengan menerapkan pembelajaran yang aktif dan berpusat kepada peserta didik, untuk itu maka diterapkan model pembelajaran yang mendukung.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Johnson, model pembelajaran (CTL) adalah model pembelajaran yang meringankan peserta didik ketika mempelajari dengan mempertimbangkan relevansi antara subjek pembelajaran dan konteks kehidupan nyata. Model CTL berperan supaya mendorong pengembangan dengan cara mengkaitkan informasi yang diperoleh dengan ruang lingkup atau peristiwa yang pernah ditemui dalam kehidupan nyata atau konkret.³

CTL menganut aliran konstruktivisme yang mengutamakan keterlibatan penuh peserta didik agar dapat mengetahui topik pembahasan dan mengkaitkannya pada keadaan nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehingga peserta didik bisa melatih kemampuannya untuk berpikir secara kritis melalui keaktifan saat bertanya hingga berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kemampuan berpikir secara kritis didefinisikan sebagai kemampuan dalam menafsirkan maupun mengevaluasi data atau informasi yang diperoleh maupun argumentasi dalam rangka menciptakan suatu solusi. Tujuan utama berpikir dengan

³ Saiful Anwar, *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Inklusi*, Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, Vol. 1, No. 01, 2018, h. 57-74.

kritis adalah supaya dapat memahami sesuatu secara spesifik dan mendalam agar peserta didik dapat mengerti makna dari ide-ide atau teori-teori yang dapat membuat kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang diperlukan pada masa yang mendatang adalah kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ditemui pada konteks kehidupan nyata.⁴

Keterampilan berpikir kritis digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah. Keterampilan berpikir kritis digunakan untuk menumbuhkan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rasa kebangsaan. Sikap cinta tanah air ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup generasi muda, menjadikan mereka lebih berguna dan bermakna, individu yang mampu meramalkan segala kemungkinan permasalahan pembangunan dan perubahan di masa depan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial dan kewarganegaraan. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka karena mereka diajak untuk memecahkan masalah yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 46 Banda Aceh, penelitian menemukan beberapa permasalahan melalui kegiatan mengamati proses pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung diam dan enggan bertanya ketika belum memahami materi pembelajaran karena merasa takut dan malu. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal dan cenderung pasif, dimana hanya beberapa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta

⁴ Ulfa Salsa Bela, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*, Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2024, h. 2-4.

⁵ Elhen Sylvia, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV UPT SDN 008 Beringi Lestari*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, 2024, h. 2-4.

didik menunjukkan sikap kurang peduli, ragu-ragu, tidak percaya diri, serta tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru.

Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas, ternyata peneliti menemukan permasalahan dimana guru belum menggunakan media pembelajaran yang variasi, media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran masih terbatas hanyalah menggunakan buku teks yang telah tersedia, sehingga pembelajaran belum memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi peserta didik.⁶

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih terbilang rendah yang disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa faktor tersebut diantaranya guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Diorama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN 46 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan pendekatan CTL berbantuan media diorama untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SDN 46 Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan CTL berbantuan media diorama untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SDN 46 Banda Aceh?
3. Apakah Penerapan Pendekatan CTL berbantuan media diorama dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SDN 46 Banda Aceh?

⁶ Hasil Observasi, 21 Juli 2026

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam penerapan pendekatan CTL berbantuan media diorama untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SDN 46 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan CTL berbantuan media diorama untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SDN 46 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan pendekatan CTL berbantuan media diorama dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SDN 46 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis peningkatan keterampilan berpikir kritis ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa, pelajar, atau pihak-pihak yang melakukan penelitian didalam ruang lingkungan yang sama dan dapat dikembangkan, sehingga pendidikan di Indonesia semakin maju dan mengikuti perkembangan zaman, sedangkan manfaat secara praktis merupakan manfaat secara langsung bagi berbagai pihak yang terkait, terutama:

1. Bagi peserta didik
Untuk meningkatkan pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar secara utuh, kemampuan bekerjasama, berperan aktif dalam kelas serta kemampuan memecahkan masalah.

2. Bagi guru

Sebagai bahan referensi untuk memperbaiki cara mengajar yang lebih efektif khususnya dalam pembelajaran PPKn serta dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sekolah sebagai bahan evaluasi, memberikan masukan dan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah serta meningkatkan kualitas kinerja guru.

4. Bagi Peneliti

Memberikan informasi bagi peneliti tentang ilmu yang dipelajari dan Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam penyusunan dan penulisan laporan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam karya tulis ini, penulis mendefinikan istilah-istilah penting yang menjadi kajian utama dalam karya tulis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran CTL

Pendekatan pembelajaran CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata. Tujuan dari pembelajaran CTL ini adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat di transfer secara fleksibel antara permasalahan dan konteks berbeda.⁷

2. Media Diorama

Media Diorama adalah sebuah simulasi tiga dimensi dalam ukuran kecil yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskann suatu situasi atau fenomena, baik yang memiliki nilai sejarah maupun tidak. Dalam diorama, terdapat objek-

⁷ Kartini Ester, Firdha S. Sakka, dkk, Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 20, oktober 2023, h. 968.

objek yang beragam dan tidak monoton, seperti miniature hewan, pohon, dan sebagainya. Media diorama ini sangat efektif dalam memberikan gambaran yang jelas dan mendetail.⁸

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas siswa.⁹ Berpikir merupakan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan.

4. Materi Pembelajaran PPKn

Dalam pembelajaran PPKn, materi yang akan di bahas oleh peneliti adalah materi anak yang disiplin topik A, aturan di lingkungan sekitar dalam penelitian ini diartikan sebagai materi Pendidikan Pancasila yang mengajarkan peserta didik untuk mengenali berbagai aturan yang berlaku di lingkungan sekitar, memahami perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan, serta menyadari pentingnya mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini menjadi konteks pembelajaran yang digunakan untuk melatih peserta didik mengamati situasi nyata, menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan konsep aturan, dan membangun sikap disiplin melalui kegiatan pembelajaran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dapat digunakan sebagai landasan serta acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan yang akan saya lakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Safitri, Ririn Andriani Kumala Dewi (2023) yang berjudul: Penerapan Pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning*

⁸ Tri Lestari, Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Ekosistem di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2025, h. 1115-1116.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 9.

dengan Media Realita Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA. Hasil penelitian ini yaitu rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya media/alat peraga serta pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru kurang optimal. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat komponen yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Berdasarkan hasil data diperoleh hasil observasi siklus I dengan presentase 72% (cukupbaik), siklus II dengan presentase 81% (baik) dan siklus III dengan presentase 92% (sangat baik). Hasil penelitian bahwa secara klasikal dari siklus I dengan presentase 70,43% (kreativitas sedang) meningkat pada siklus II dengan presentase 86,13% (kreativitas tinggi) dan meningkat sangat baik pada siklus III dengan presentase 90,08% (kreativitas tinggi). Hasil belajar siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 56 dan presentase yang tuntas 43% meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 77 dan presentase yang tuntas 88% meningkat sangat baik pada siklus III sebesar 96%. Dengan demikian penerapan model CTL dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA materi pertumbuhan dan perkembangan manusia pada siswa kelas III MI Hidayatul Islamiyah tahun pelajaran 2021/2022.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Perbedaannya ialah pada fokus penelitian ini model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa IPA. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu penerapan pendekatan *Contextual teaching and learning* berbantuan media diorama untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SDN 46 Banda Aceh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Filzatul Haziyyah, Nursiwi Nugraheni, Siwi Ambastari (2024) yang berjudul: Penerapan Model *Contextual Teaching and*

¹⁰ Indah Safitri and Ririn Aandriani Kumala Dewi, Penerapan Pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Media Realita Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.1, No. 2, 2023, h. 62-72,

Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Sehatlah Ragaku” di kelas IV SDN Ngesrep 03 Semarang. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam tiga siklus. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar Mawa. dari 54.77 pada tes awal menjadi 65.00 di siklus 1. 75.8 pada siklus II, dan 82.27 pada siklus III, dengan ketuntasan 100% baik secara individual maupun klasikal Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terbukti dari kenaikan di setiap siklus baik secara individual maupun klasikal, model CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV dan berdampak positif pada proses pembelajaran.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Perbedaannya ialah peneliti tidak menggunakan media pembelajaran dan berfokus pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ialah menggunakan media diorama dan berfokus untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lofera Firiani, Irwan Koto dan Endang Widi Winarni (2023), yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Model Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Diorama terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CTL berbantuan media diorama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan desain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model CTL

¹¹ Siti Filzatul Haziyyah, Nursiwi Nugraheni, and Siwi Ambastari, Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, Vol.8, No. 3 (2024). H. 1875–1884.

berbantuan media diorama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang terjadi peningkatan pada indikator berpikir kritis seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi relevan, menyusun alternatif pemecahan masalah, dan menarik kesimpulan.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan model pembelajaran CTL dengan berbantuan media diorama serta fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, Perbedaannya terletak pada desain penelitian dan subjek yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam 2 siklus.



¹² Lofera Firiani, Irwan Koto, Endang Widi Winarni, *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Diorama terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2 No. 2, 2023, h. 326-330.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam sebuah rancangan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran.

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.¹³

Depdiknas menyampaikan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi

¹³ Muhtar Hidayat, Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran, *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol.53, No. 9 (2012), h.89–99.

pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks materi tersebut digunakan, serta hubungan bagaimana seseorang belajar atau cara siswa belajar.¹⁴

Menurut Sutardi Penerapan pendekatan pembelajaran CTL diharapkan memberi pengalaman baru yang menarik pada proses pembelajaran. Dilihat dari kelengkapan yang terdapat pada pendekatan kontekstual, yaitu pengajaran berpusat pada siswa, membuat anak didik aktif, guru dapat memantau dan mengarahkan anak didik, sehingga anak didik mendapatkan pengajaran yang lebih bermakna.¹⁵ Johnson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang menciptakan makna. Johnson mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan nyata siswa.¹⁶

Secara *etimologi* kata kontekstual berasal dari kata Contextual, yang berarti mengikuti konteks atau dalam konteks. Secara umum kata kontekstual berarti, sesuatu yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, atau sesuatu yang membawa maksud, makna dan kepentingan. Sedangkan secara terminologi, terdapat beberapa pengertian pembelajaran pendekatan kontekstual:

- a. Sanjaya menyatakan pembelajaran kontekstual (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik atau peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan nyata.
- b. Hower R. Keneth mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, dimana

¹⁴ Vicky Septiano. S, Achmad Muchamad. K, Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDIT Arofah 2 Klego, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2024, h. 13-14.

¹⁵ Dea Handini dkk, Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 453

¹⁶ Putri Hana Pebriana, Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 juni (2017) h.96

peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam bersifat simulative ataupun nyata.¹⁷

- c. E.B. Jhonson menyebutkan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pembelajaran kontekstual memperluas konteks pribadi peserta didik lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan memicu otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru.¹⁸

2. Karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Karakteristik *Contextual Teaching and Learning* meliputi beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran. Pertama, pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam kehidupan nyata (*learning in real life setting*). Kedua, pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*). Ketiga, pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*Learning by doing*). Keempat, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi, maupun saling mengoreksi antara peserta didik (*Learnin in a group*).

Kelima, pembelajaran juga memberikan kesempatan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, kerja sama, serta saling memahami secara mendalam anatata peserta didik (*learning to know each other deeply*). Keenam, pembelajaran dilakukan secara aktif, kreatif, dan produktif dengan menekankan pada kegiatan bertaya, menyelidiki, serta kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*). Dan ketujuh, pembelajaran dilaksanakam dalam suasana yang menyenangkan sehingga peserta diidk

¹⁷Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2014), h. 189-190.

¹⁸ Elaine B. Johnson, PH.D, Contextual Teaching & Learning (California: Corwin Pres, 2002), h.64-65.

lebih termotivasi dalam mengikuti peroses pembelajaran (*learning as an enjoyable activity*).¹⁹

Sedangkan E.B. Jhonson mengemukakan di dalam bukunya terdapat delapan macam karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu:

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*)
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*)
- 3) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri (*self regulade learning*)
- 4) Bekerja sama (*collaborating*)
- 5) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*)
- 6) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang (*nurturing the individual*)
- 7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*)
- 8) Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*).²⁰

3. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran CTL memiliki tujuh komponen, menurut Zainal Aqib dalam bukunya, mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan suatu upaya untuk membangun pemahaman peserta didik berdasarkan pengalaman baru yang berlandaskan pada pengetahuan awal yang telah dimiliki. Dalam pendekatan ini pembelajaran dirancang sebagai proses menemukan, bukan sekadar menerima pengetahuan. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengembangkan pengetahuannya sendiri serta memberi makna melalui pengalaman nyata.

b. Menemukan (*inquiry*)

Menemukan (*Inquiry*) merupakan proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman dan peserta didik menggunakan keterampilan berfikir kritis.

¹⁹ Ihyaul Kholid, Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa, *Journal of Education and Learning*, Vol. 01, No. 01, 2023, h. 71-72.

²⁰ Elaine B. Johnson, PH.D, *Contextual Teaching & Learning ...*, h. 65-66.

Pengetahuan dan keterampilan diperoleh peserta didik bukan untuk menekankan pada hasil namun, hari dari proses pengalaman mereka sendiri melalui: 1) observasi, 2) bertanya, 3) mengajukan dugaan (hipotesis), 4) pengumpulan data, 5) kesimpulan.

c. Bertanya (*questioning*)

Bertanya, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui dialog interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar. Pengetahuan yang diperoleh seseorang berasal dari bertanya, bagi seorang pendidik bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memperdalam pemahaman terhadap berbagai teori pembelajaran.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam pembelajaran CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran kelompok. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, kecepatan belajar, maupun bakat dan minat. Melalui pembelajaran kelompok, peserta didik dapat saling berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa suatu permasalahan tidak selalu dapat dipecahkan secara individu, melainkan memerlukan bantuan dan kerja sama dengan orang lain.

e. Pemodelan (*modelling*)

Pemodelan merupakan suatu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, pendidik dapat memberikan contoh nyata agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Misalnya, pada materi keberagaman budaya Indonesia, pendidik dapat memperagakan atau menampilkan contoh seperti pakaian adat, tarian daerah, atau miniatur rumah adat sehingga peserta didik dapat memahami secara lebih konkret. Pemodelan merupakan asas yang sangat penting, terutama dalam pembelajaran yang bersifat teoritis dan abstrak, karena dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep melalui contoh yang nyata.

f. Refleksi (*refleksion*)

Refleksi adalah berfikir tentang apa yang sedang dipelajari dan berfikir tentang apa yang telah dialami pada masa lalu. Peserta didik mengaitkan apa yang sedang dipelajari sebagai pengetahuan baru, yang merupakan pengayaan atau pembaruan dari pengetahuan sebelumnya.

g. Penilaian Nyata (*authentic assessment*)

Penilaian adalah mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, berupa penilaian produk (kinerja), dan tugas-tugas yang berhubungan serta nyata (kontekstual). Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “pembelajaran”. Secara linguistik, istilah media berasal dari kata Latin *medius* yang berarti perantara. Kata media dalam bahasa Inggris merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang berarti pengantar atau perantara. Sedangkan dalam bahasa Arab, sinonim dari kata media adalah *wasal* yang berarti sarana atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.²¹

Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Gegne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat

²¹ Dr.Shoffan Shoffa,M.Pd., dkk, *Media Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Afasa Pustaka, 2023), h.5.

menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, bingkai, dan lain sebagainya adalah contoh dari sebuah media dalam pendidikan.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/ NEA*) memiliki pengertian yang berbeda, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi seperti dilihat, didengar, dan dibaca. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.²²

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan

²² Sapriyah, Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No.1, 2019, h. 471.

pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu waata'liim* mengungkapkan sebagai berikut:

“Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya”.²³

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran terdiri atas berbagai jenis, antara lain media visual seperti gambar dan poster, media audio seperti rekaman suara dan lagu, media audiovisual seperti video dan animasi, media cetak seperti buku dan modul, media manipulatif atau konkret seperti alat peraga dan diorama, media digital berbasis teknologi seperti *PowerPoint* dan aplikasi pembelajaran, media lingkungan yang memanfaatkan kondisi sekitar, serta media berbasis permainan edukatif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Media Diorama



Gambar 2.1 Sketsa Diorama

²³ Sapriyah, Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, h. 473-474

1. Pengertian Diorama

Media Diorama merupakan media visual berbentuk tiga dimensi yang disusun dalam bentuk miniature ruangan display dengan flat sebagai dinding sehingga terkesan realistic. Media tersebut dapat digunakan untuk memudahkan siswa memperoleh pengetahuan tentang materi keberagaman budaya Indonesia. Secara garis besar media diorama merupakan media konkret berupa miniatur sebuah objek. Sebagai implikasi dari hal tersebut, seorang guru dituntut harus kreatif dan selektif dalam memilih media untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menarik minat serta ketertarikan siswa terhadap apa yang sedang dipelajari. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesan bermakna pada peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Media diorama juga diartikan sebagai sebuah pemandangan tiga dimensi yang menggambarkan suatu pemandangan yang menarik. Media diorama mampu memberikan pengalaman kepada siswa secara langsung, membantu siswa dalam memahami materi, membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar serta membuat kegiatan belajar lebih menarik. Jadi, media diorama ini sebuah tiruan pemandangan tiga dimensi sehingga mampu memberikan pengalaman secara langsung oleh peserta didik. Penggunaan media diorama sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Media diorama dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep atau materi.²⁵

Menurut Kustandi bahwa media diorama diartikan sebagai media yang menggambarkan suatu kejadian baik yang mempunyai nilai sejarah atau tidak yang disajikan dalam bentuk mini atau kecil. Keunggulan penggunaan media diorama ini dalam pembelajaran yaitu cocok untuk pengajaran mata pelajaran ilmu fisika, biologi,

²⁴ Rahmawati Matondang,, Media Diorama "*Ragam Media Pembelajaran di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKn*" (Jakarta: Literasi Nusantara, 2022). h. 104.

²⁵ Ayu Dandini Kisma, dkk, Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.5, No. 1, 2020, h. 637.

sejarah dan berbagai macam mata pelajaran lainnya dapat memberikan gambaran situasi (kondisi) objek seperti aslinya, sehingga siswa mudah dalam menghayatinya.²⁶

Menurut Amalia, media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman konkret atau nyata yaitu media Diorama. Diorama merupakan salah satu jenis media tiga dimensi, media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya.

Dapat disimpulkan bahwa media diorama merupakan media yang menggambarkan suasana yang nyata serta didalamnya berisi dengan tiruan pemandangan atau suatu benda yang lengkap dengan sesuatu yang berada disekitarnya. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk, sosok, atau objek-objek yang ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan dan gambar yang disesuaikan dengan penyajian.

2. Manfaat Media Diorama

Manfaat media diorama dalam proses pembelajaran sangat beragam. Diorama dapat digunakan untuk membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya hingga peserta didik dapat melihat gambaran nyata dalam bentuk miniatur. Selain itu, diorama mampu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami. Penggunaan diorama juga membantu memberikan kesamaan persepsi antar peserta didik karena objek yang ditampilkan dapat diamati secara langsung dan bersama-sama.

Tidak hanya itu, media ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian. Dengan demikian, diorama mampu memberikan kesan yang mendalam terhadap materi yang disampaikan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.²⁷

²⁶ Tinto Eko Prasetyoko dan Eka Yuliana Sari, Pengembangan Media Diorama Materi Pokok Kenampakan Alam Pada Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita Untuk Kelas V Di Sd Negeri 1 Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 10 No. 2 (2019), h. 87

²⁷ Rahmawati Matondang, *Media Diorama "Ragam Media Pembelajaran di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKn" ...*, h. 104.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Media Diorama

Langkah-langkah penggunaan media diorama sangat penting dalam suatu proses pembelajaran tujuannya agar tercapai suatu pembelajaran. Adapun langkah-langkah dari media diorama sebagai berikut:

- 1) Guru merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai yaitu sesuai dengan indikator yang telah dibuat sehingga tujuan pembelajaran dan media yang digunakan sejalan.
- 2) Guru memberikan pandangan yang bervariasi terhadap peserta didik, yaitu guru memancing kemampuan berfikir anak terlebih dahulu agar terjadi proses komunikasi atau hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Sehingga kelas yang sedang berlangsung menjadi aktif tidak hanya pasif guru saja.
- 3) Guru menyediakan media diorama untuk mengkaji materi standar dan guru menyediakan media yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru memaknai kegiatan belajar peserta didik, dalam akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang baru saja berlangsung, mengambil hikmah apa saja yang dapat dipelajari dari materi yang telah disampaikan dan terjadi oleh guru dan peserta didik.
- 5) Guru melaksanakan penilaian pada peserta didik, pada akhir pembelajaran guru memberikan nilai kepada peserta didik baik penilaian sikap, ataupun pengetahuan. Dan juga guru mengadakan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dibuat dan apa saja yang perlu dikembangkan.²⁸

4. Integrasi Sintak CTL dan Media Diorama

Struktur pelaksanaan tindakan dalam modul ajar dirancang melalui alur kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembagian ini didasarkan

²⁸ Popi Fauzi, Penggunaan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Kenampakan Permukaan Bumi di SD Gunung Karung Kuningan, *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 3 No. 1, 2018, h. 42

pada regulasi standar proses pembelajaran serta landasan dari *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media diorama.

1) Kegiatan Pendahuluan (Apersepsi dan Pengondisian)

Kegiatan pendahuluan di dalam modul ajar diawali dengan aktivitas rutin, seperti pemberian salam, pelaksanaan doa bersama, pengecekan kehadiran (presensi), dan pengondisian fisik serta psikis kelas. Setelah siswa siap secara operasional, guru melakukan aktivitas apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan "aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitar siswa".²⁹ Secara teoretis, aktivitas pendahuluan ini berfungsi sebagai jembatan untuk menggali pengetahuan awal (*prior knowledge*) peserta didik. Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran kontekstual harus dimulai dengan merangsang pengalaman nyata siswa agar mereka dapat menangkap keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari sejak awal sesi kelas.³⁰ Melalui pertanyaan pemantik tentang aturan di sekitar mereka, motivasi intrinsik siswa akan terbangun karena merasa materi yang dipelajari dekat dengan dunia mereka.

2) Kegiatan Inti (Integrasi Sintaks CTL dan Media Diorama)

Kegiatan inti di dalam modul ajar disusun secara rigid mengikuti alur 7 komponen utama model pembelajaran CTL menurut Rusman.³¹ Seluruh komponen ini diintegrasikan secara utuh dengan pemanfaatan media diorama "Aturan di Lingkungan Sekitar" melalui rincian aktivitas berikut:

- **Fase *Constructivism* (Konstruktivisme):** Di dalam modul, siswa tidak langsung menerima penjelasan materi tentang bentuk aturan dari guru, melainkan diarahkan untuk mengamati replika tiga dimensi pada media

²⁹ Rusman, "*Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 187.

³⁰ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" (Jakarta: Kencana, 2008), h. 260.

³¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 190.

diorama yang menyajikan miniatur situasi sosial (seperti tata tertib lalu lintas, kebersihan lingkungan, atau interaksi masyarakat). Berdasarkan teori Nana Sudjana, media tiga dimensi berbentuk diorama berfungsi mengonkretkan objek abstrak.³² Melalui pengamatan ini, siswa membangun pengetahuannya sendiri secara aktif mengenai konsep aturan dan pelanggaran berdasarkan apa yang mereka lihat secara visual.

- **Fase *Questioning* (Bertanya):** Guru mengajukan pertanyaan penuntun berdasarkan objek diorama untuk menguji pemahaman siswa. Aktivitas bertanya di dalam modul ini sejatinya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan siswa untuk menuntun jalannya penyelidikan ilmiah mereka.³³
- **Fase *Inquiry* (Menemukan):** Di dalam modul, siswa diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Siswa secara aktif mencari, menyelidiki, dan membedakan mana perilaku yang mematuhi aturan dan mana perilaku yang melanggar hukum berdasarkan pemodelan diorama. Fase ini merupakan inti dari model CTL guna melatih kemandirian ilmiah siswa.
- **Fase *Learning Community* (Masyarakat Belajar):** Aktivitas modul mengondisikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan hasil analisis LKPD mereka, kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Pengetahuan baru dikonstruksi bersama melalui interaksi dan kerja sama antar-anggota kelompok.
- **Fase *Modeling* (Pemodelan):** Guru menyajikan media diorama itu sendiri sebagai model mini/replika representasi dunia nyata dari objek aturan yang harus dipatuhi untuk menghindari terjadinya verbalisme (hafalan kata tanpa makna) pada anak usia sekolah dasar.³⁴

³² Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 152.

³³ Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 43.

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 5

- **Fase *Reflection* (Refleksi):** Siswa bersama guru melakukan pengendapan pengetahuan dengan menyimpulkan kembali poin-poin penting mengapa manusia harus mematuhi aturan di lingkungan sekitar.
- **Fase *Authentic Assessment* (Penilaian Autentik):** Di akhir kegiatan inti modul, guru memberikan lembar evaluasi mandiri (tes tertulis) untuk mengukur ketercapaian kompetensi kognitif siswa secara objektif dan nyata setelah proses belajar kelompok selesai dilakukan.

3) Kegiatan Penutup (Refleksi Emosional dan Internalisasi Nilai)

Kegiatan penutup di dalam modul ajar diisi dengan kegiatan pemberian penguatan, refleksi emosional, pemberian pesan moral, doa, dan salam penutup. Pada bagian refleksi emosional, siswa diminta mengungkapkan perasaan mereka setelah belajar serta memberikan penilaian berupa "rating bintang 1 sampai 5" terhadap proses pembelajaran hari itu. Aktivitas ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya mengukur indeks kebahagiaan belajar serta umpan balik dari peserta didik.³⁵ Sementara itu, pemberian "pesan moral" di akhir kegiatan wajib dicantumkan mengingat karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila berorientasi utama pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai luhur Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini.³⁶

D. Keterampilan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan paling inti pada pembelajaran abad 21. *Partnership for 21st Century Skill* mengidentifikasi bahwa tanpa berpikir kritis dengan baik, seseorang tidak mampu belajar dengan baik. Selain itu, berpikir kritis menggerakkan peserta didik sukses dalam meraih pendidikan tinggi, dan juga sangat

³⁵ Kemendikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah" (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), h. 35

³⁶ Dede Kurniawan, dkk., *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas IV* (Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2023), h. 14.

berkontribusi dalam karir. Pendekatan berpikir kritis menekankan pada mempraktikkan semua keterampilan - keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan komunikasi, literasi untuk memeriksa bukti atau informasi, kemudian menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi, sehingga memudahkan dalam memilih keputusan atau tindakan yang tepat.³⁷

Berpikir adalah suatu proses kognitif atau aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan. Kemampuan berpikir tidak dapat berkembang secara alamiah, oleh sebab itu harus diperkaya oleh sebagai stimulus lingkungan dan Susana yang beragam, termasuk pembelajaran. Para ahli telah lama mengeksplorasi kecenderungan cara berpikir individu dan mengaitkannya dengan hasil belajar yang diperoleh. Pebelajar dalam menyelesaikan masalah dalam dua cara berpikir, yaitu konvergen dan divergen. Berpikir konvergen diidentikkan dengan pola-pola berpikir kritis, sedangkan divergen dikaitkan dengan berpikir kreatif.³⁸

John Dewey sebagai seorang filsuf dan psikolog telah lama mengenalkan konsep berpikir kritis. Dewey memperkenalkan berpikir kritis sebagai “berpikir reflektif,” ini dijabarkan sebagai berpikir aktif dalam mempertimbangkan, persisten (gigih) dan teliti, mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dipandang dari sudut alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjut yang menjadi kecenderungannya. Proses aktif bisa dikontraskan atau dikontradiksikan dengan suatu contoh dimana seseorang menerima begitu saja gagasan-gagasan dan informasi dari orang lain, dan tidak berpikir secara mendalam yang tidak melibatkan proses aktif dalam pikiran (cara berpikir seperti ini disebut sebagai berpikir pasif).

³⁷ Arumningtias Dewi Saputri, dkk, Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SDN 187/I Teratai, *Jurnal Ilmiah PGSD Universita Mandiri*, Vol. 09, No, 04, 2023, h. 1842.

³⁸ Ni Nyoman Sri Putu V, dkk, Pembelajaran Inquiry-Creative-Process Terintegrasi Etnosains Untuk Melatih Pemikiran Kritis Mahasiswa, (NTB: LITPAM, 2023), h. 4.

Dalam definisi Elder & Paul (2012) menjelaskan berpikir kritis, yaitu cara berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja, di mana seorang pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya. Mereka juga menjelaskan berpikir kritis sebagai suatu seni dalam menganalisis dan mengevaluasi dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan itu sendiri.

Menurut Facione (2020) berpikir kritis pada dasarnya merupakan deskripsi yang rinci dari beberapa karakteristik yang meliputi proses interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi dan pengaturan diri. Salah satu kontributor terkenal dalam tradisi berpikir kritis adalah Robert Ennis. Ennis (2011) memberikan definisi tentang konsep berpikir kritis, yaitu pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang harus diyakini atau dilakukan. Robert Ennis dalam tulisannya yang berjudul "Critical Thinking: A Streamlined Conception" mengungkapkan konsepsi dari berpikir kritis.³⁹

Dari beberapa peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat dipandang dalam tiga pendekatan utama dalam definisinya, yaitu pendekatan secara filosofis (*philosophical approach*), pendekatan psikologi kognitif (*cognitive psychological approach*), dan pendekatan pendidikan (*educational approach*). Berpikir kritis dalam pendekatan filosofi lebih menekankan pada kualitas dan karakteristik dari seorang pemikir kritis. Dalam pendekatan psikologi kognitif, berpikir kritis lebih menekankan pada aksi nyata dan tingkah laku yang dapat ditunjukkan oleh seorang pemikir kritis, sehingga dalam definisinya terdapat daftar keterampilan-keterampilan dalam berpikir kritis. Terakhir sebagai pendekatan

³⁹ R. H. Ennis, "Critical Thinking: A Streamlined Conception," dalam *The Palgrave Handbook of Critical Thinking in Higher Education*, ed. M. Davies dan R. Barnett (New York: Palgrave Macmillan US, 2015), h. 31–47.

pendidikan, berpikir kritis lebih ditekankan sebagai suatu proses berpikir pada level yang lebih tinggi atau yang disebut sebagai “*higher order thinking skills*”.⁴⁰

2. Karakteristik Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan seseorang dalam berpikir kritis menurut Ennis memiliki 12 karakteristik (*disposition*) dan 16 kemampuan (*ability*) yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik ideal seseorang pemikir kritis, adalah sebagai berikut. (a) Mengungkapkan dengan jelas tentang makna tujuan dari apa yang dikatakan, yang ditulis atau bahkan yang dikomunikasikan. (b) Menentukan dan tetap fokus pada kesimpulan atau pertanyaan. (c) Memperhitungkan situasi keseluruhan. (d) Mencari dan memberikan alasan. (e) Berusaha mendapatkan pengetahuan atau informasi yang cukup aktual. (f) Mencari beberapa alternatif. (g) Mencari sebanyak mungkin ketepatan sepanjang situasi itu menuntut. (h) Mencoba untuk merefleksikan apa yang menjadi keyakinan dasar. (i) Berpikiran terbuka. (j) Menahan penilaian terhadap sesuatu ketika bukti dan alasan tidak cukup. (k) Mengambil dan mengganti posisi penilaian ketika bukti dan alasan cukup. (l) Menggunakan kemampuan berpikir kritisnya.
- 2) Kemampuan pemikir kritis ideal seseorang yaitu kemampuan sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi fokus isu (permasalahan), pertanyaan atau kesimpulan. (b) Menganalisis argumen. (c) Bertanya dan menjawab pertanyaan dari klarifikasi dan atau tantangan. (d) Menentukan waktu, menilai definisi dan mengatasi kebohongan. (e) Mengidentifikasi asumsi-asumsi yang tidak dinyatakan. (f) Menilai kredibilitas sumber. (g) Mengamati, dan menilai hasil pengamatan. (h) Mendeduksi dan menilai deduksi. (i) Menginduksi dan menilai induksi (menggeneralisasi, memperjelas kesimpulan -termasuk hipotesis). (j) Membuat

⁴⁰ Ni Nyoman Sri Putu V, dkk, Pembelajaran Inquiry-Creative-Process Terintegrasi Etnosains Untuk..., h. 7-8.

dan menilai pernyataan. (k) Beranggapan (supposition thinking), yaitu memper-timbangkan premis, alasan, asumsi, posisi dan dalil lain dari individu yang tidak setuju atau yang ragu tanpa mengganggu pemikiran dari orang tersebut. (l) Mengintegrasikan kemampuan-kemampuan dan karakteristik yang lain dalam membuat dan mempertahankan keputusan. (m) Mengurutkan secara benar sesuai dengan situasi. (n) Sensitif terhadap perasaan, tingkat pengetahuan, dan tingkat kemampuan dari orang lain. (o) Memakai strategi yang sesuai dalam diskusi dan presentasi (secara oral dan tulisan). (p) Memberi tanggapan terhadap kesalahan label dengan cara yang pantas dan sesuai.

3. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator pemikiran kritis menurut Ennis. Terdapat 4 indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu analisis, inferensi, evaluasi, dan membuat keputusan. Empat indikator berpikir kritis ini telah digunakan secara luas karena mencerminkan pandangan berpikir kritis jika ditinjau dari pendekatan filosofi, psikologi, dan pendekatan pendidikan. Adapun indikator tersebut ialah:⁴¹

1) Analisis

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, konsep, maupun deskripsi yang berkaitan dengan suatu informasi atau pendapat. Bentuk representasi tersebut digunakan untuk mengungkapkan keyakinan, pengalaman, alasan, serta penilaian seseorang. Dalam proses analisis, individu tidak hanya memeriksa ide-ide, tetapi juga mampu mendeteksi dan menganalisis suatu argumen.

Menurut Ennis (2015), kemampuan menganalisis argument mencakup kegiatan mengidentifikasi kesimpulan, menentukan alasan, mengenali pemikiran sederhana,

⁴¹ Robert H. Ennis, Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision. *Topoi*, Vol. 37, No. 1, 2018, h. 165-184.

menentukan ketidak relevan, memahami struktur argument, serta membuat singkasan sebagai hasil analisis. Kemampuan tersebut penting dimiliki peserta didik agar dapat memahami suatu permasalahan secara mendalam dan sistematis.

2) Inferensi

Menurut Facione (1994), inferensi sebagai proses mengidentifikasi elemen yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, untuk membentuk dugaan dan hipotesis, untuk mempertimbangkan informasi yang relevan dan konsekuensi yang mengalir dari data pernyataan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk-bentuk representasi. Ennis (2018) menekankan proses inferensi lebih pada proses menyimpulkan dan menilai deduksi, generalisasi dan induksi, secara menyeluruh. Kesimpulan yang dihasilkan harus sesuai dengan fakta yang diketahui, masuk akal, serta dapat diterima secara sederhana.

3) Evaluasi

Menurut Facione (2020), evaluasi merupakan kemampuan menilai tingkat kepercayaan suatu pernyataan, deskripsi, pengalaman, situasi, penilaian, keyakinan, maupun pendapat. Dalam proses evaluasi, seseorang dituntut untuk mempertimbangkan apakah informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan fakta yang ada. Sedangkan Bloom (2019) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses memberikan penilaian terhadap materi maupun metode yang digunakan. Bentuk soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada indikator evaluasi dapat disusun dalam berbagai bentuk yang menuntut peserta didik memberikan penilaian berdasarkan alasan yang logis.⁴²

⁴² Ni Nyoman Sri Putu V, dkk, Pembelajaran Inquiry-Creative-Process Terintegrasi Etnosains Untuk..., h. 12-14.

4) Membuat Keputusan

Membuat keputusan merupakan proses memilih suatu tindakan atau pilihan dari beberapa alternatif berdasarkan kriteria atau strategi tertentu. Proses pengambilan keputusan juga menjadi salah satu bentuk dari kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sternberg (1986) yang menyatakan bahwa berpikir kritis mencakup proses mental, strategi, dan cara berpikir yang digunakan seseorang dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta memahami konsep-konsep baru.

E. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Dalam sejarah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami perkembangan, yang diawali dengan istilah Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentkan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamankan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan sekarang kembali lagi menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan normal yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan mendasarkan pada Pancasila.⁴³

⁴³Sucahyono MJ, *Guru Pembelajaran Modul Pelatihan SD Kelas Awal: Kelompok Kompetensi G Profesional Hakekat Pembelajaran PPKn*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2016), h. 7-8.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya. Dalam konteks negara demokratis seperti Indonesia, PPKn menjadi sarana strategid untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, memperkuat karakter, serta membentuk sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, PKn tidak hanya sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian warga negara yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa.

Landasan filosofis PPKn bertumpu pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang mencerminkan identitas dan cita-cita bangsa. Dalam ranah ilmiah, PKn berakar pada ilmu politik dan studi sosial, khususnya yang berkaitan dengan demokrasi, hak asasi manusia, dan sistem pemerintahan. Pendekatan ini memberikan legitimasi bahwa PKn bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga akademik dan kontekstual sesuai perkembangan zaman.

Tujuan utama dari PKn adalah membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu kebangsaan, meningkatkan kesadaran hukum dan politik, serta menumbuhkan partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis. Selain itu, PKn juga berfungsi untuk menanamkan semangat toleransi, saling menghargai dalam keberagaman, dan komitmen terhadap keadilan sosial. Oleh karena itu, PKn tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga emosional dan sosial.

Dengan memperhatikan kompleksitas masyarakat Indonesia yang multikultural dan tantangan global yang semakin meningkat, urgensi Pendidikan Kewarganegaraan semakin besar. PKn harus mampu menjawab kebutuhan bangsa dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan tangguh dalam mempertahankan keutuhan NKRI. Dengan demikian, PKn menjadi

fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat madani yang demokratis dan beradab.⁴⁴

2. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Warga negara yang baik adalah warga negara yang memiliki kompetensi, yaitu menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitude and values*), keterampilan (*skills*). Selain itu, juga memiliki kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Berikut ini terdapat beberapa karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:⁴⁵

- 1) Menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan dan karakter ber-Pancasila.
- 2) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta menjaga ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Menciptakan keselarasan, mencegah konflik, dan mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.
- 4) Menjaga lingkungan dan mempertahankan keutuhan wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Mengembangkan praktik belajar kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Materi Pendidikan Pancasila

Materi Bab 2 Aku Anak yang Disiplin

Topik A. Aturan di Lingkungan Sekitar

Peraturan adalah ketentuan yang dibuat untuk mengatur perilaku atau perbuatan kita. Biasanya peraturan itu ada yang tertulis ataupun tidak. Pada umumnya, peraturan

⁴⁴ Cevin Wirnata Mendrofa dan Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa, "Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan," *PAKEHUM: Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, dan Hukum*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2025), h. 44.

⁴⁵ Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, dan Yusnawan Lubis, *Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek, 2023), h. 5.

berlaku dalam suatu tempat atau lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga terdapat aturan. Aturan keluarga biasanya tidak tertulis dan harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Di keluargamu tentunya juga terdapat aturan yang harus ditaati. Aturan di keluarga biasanya dibuat berdasarkan kesepakatan di antara anggota keluarga. Misalnya, batasan waktu menggunakan gawai dan bermain, harus mencium tangan orang tua sebelum berangkat sekolah, atau beberapa aturan lainnya.

Lingkungan sekolah dan masyarakat pun mempunyai berbagai macam aturan yang harus dipatuhi dan dihormati oleh setiap warganya. Aturan-aturan tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas. Contohnya, jika bertamu lebih dari 1×24 jam, wajib lapor Ketua RT setempat. Setiap warga wajib menjaga keamanan, kebersihan, serta ketertiban lingkungan. Setiap warga yang telah berusia 17 tahun wajib memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan sebagainya. Dengan demikian, akan tercipta suatu ketertiban dan keteraturan. Semua aturan tersebut harus dipatuhi. Kita tidak dapat memilih dalam melaksanakan suatu aturan. Jika aturan tidak dilaksanakan, akan sulit terwujud keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁶

Adapun capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) pada materi aturan di lingkungan sekitar pada kelas IV SD dalam pembelajaran PPKn yakni sebagai berikut:⁴⁷

a. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan disekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

⁴⁶ Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, dan Yusnawan Lubis, *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek, 2023), h. 37.

⁴⁷ Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, dan Yusnawan Lubis, *Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI....*, h. 5.

b. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajar dari materi aturan di lingkungan sekitar merupakan turunan dari CP yang dimana tujuan pembelajaran tersebut adalah, peserta didik mampu mengidentifikasi aturan yang berlaku dilingkungan sekolah dan lingkungan sekitar, serta peserta didik dapat menyebutkan dan membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan di lingkungan sekitar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis rancangan metode penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hal ini berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada. PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.⁴⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah salah satu bentuk penelitian yang dijalankan oleh guru melalui tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki proses serta hasil belajar peserta didik. Tindakan ini tidak meliputi tugas-tugas seperti pekerjaan rumah, lembar kerja, atau penghafalan rumus. Sebaliknya, tindakan dalam PTK ialah aktivitas yang disusun oleh guru untuk dijalankan oleh peserta didik demi meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.⁴⁹

Penelitian tindakan dibedakan menjadi dua jenis yaitu, pertama penelitian tindakan dan kedua penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan, cara atau pendekatan baru dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah melakukan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual dimana penelitian tidak terlibat langsung di dalam kegiatan. Peneliti hanya mengamati orang yang melakukan tindakan tersebut. Sedangkan penelitian tindakan kelas seorang peneliti terlibat secara langsung dalam melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka mengembangkan, memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Berdasarkan pandangan Suhardjono, *Classroom Action Research* (CAR) ialah suatu jenis penelitian yang dijalankan oleh guru dengan tujuan memperbaiki praktik

⁴⁸ Suharmini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 3.

⁴⁹ Rustiyarso, Tri Wijaya, *"Panduan serta Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas"*, (Depok: Noktah, 2020), h. 14.

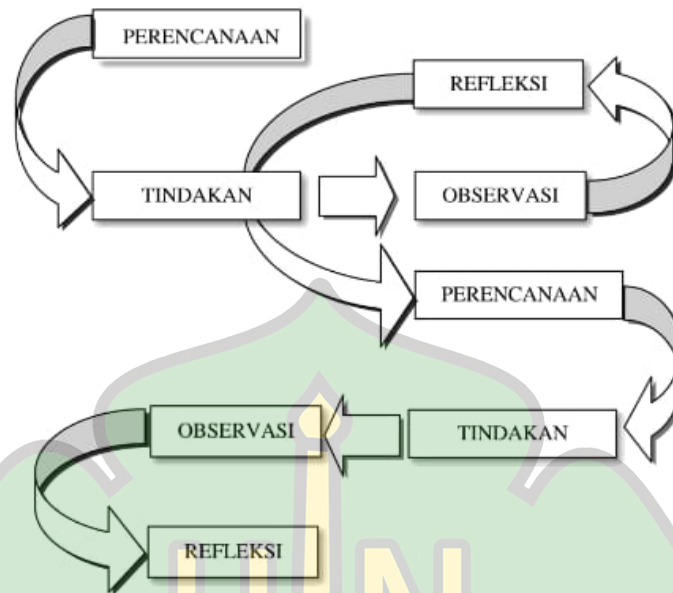
pengajaran di ruang kelas.⁵⁰ Sedangkan Yudhisthira menjelaskan PTK sebagai penelitian yang menitikberatkan pada refleksi terhadap praktik, yang mencakup langkah tertentu untuk meningkatkan ataupun memperbaiki praktik pengajaran secara lebih profesional. Dari kedua pandangan tersebut, bisa ditarik Kesimpulan bahwasanya PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru, yang melibatkan tindakan khusus untuk memperbaiki proses serta hasil belajar peserta didik.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model yang dikemukakan Kemmis & Mc Taggart. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirumuskan oleh Kemmis & McTaggart berfokus pada peningkatan praktik pengajaran melalui empat unsur, yakni: perencanaan, tindakan observasi, serta refleksi. Urutan aktivitas tersebut dianggap sebagai sebuah siklus. Dengan demikian, yang dimaksud dengan siklus dalam konteks ini ialah rangkaian kegiatan berulang yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Jumlah siklus dalam penelitian tindakan kelas bergantung pada tingkat kerumitan masalah yang hendak diselesaikan; semakin banyak persoalan yang dibahas, maka semakin banyak pula siklus yang harus ditempuh. Apabila penelitian Tindakan kelas mengubungkan metrik ajar dengan kompetensi dasar, maka secara otomatis jumlah siklus pada setiap pembelajaran melebihi dua siklus.⁵¹ Berikut ini bentuk model dari Kemmis & McTaggart:

⁵⁰ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 124.

⁵¹ Afi Parnawai, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 11-12.



Gambar 3.1 Siklus kegiatan PTK Kemmis & Mc Taggart

Adapun dalam tahap pelaksanaan siklus ini melalui beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*planning*)⁵²

Rencana ini meliputi setiap langkah tindakan secara menyeluruh. Pada tahap perencanaan, semua aspek pelaksanaan PTK, termasuk materi ajar/mata pelajaran, rencana pembelajaran, metode/model pengajaran, dan tehnik atau instrumen observasi/evaluasi, harus dipersiapkan dengan baik. Selain itu, perlu mempertimbangkan tantangan yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan.

2. Tindakan Pelaksanan (*action*)

Pada tahap ini melibatkan serangkaian aktivitas langsung yang dilakukan oleh peneliti. Aktivitas inti meliputi penyampaian materi pembelajaran yang terstruktur berlandaskan modul ajar kurikulum merdeka yang telah disiapkan secara matang. Tindakan ini dilakukan dan terkontrol, dalam tahap kajian

⁵² Taufiqur Rahman, "Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), h. 11-15.

mengimplementasikan perencanaan siklus pertama dengan menggunakan modul ajar dan media yang telah di rancang. Setelah selesai melaksanakan siklus pertama, peneliti akan memberikan soal tes untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan tindakan pada siklus pertama demikian seterusnya hingga pada siklus terakhir.

3. Pengamatan / observasi

Pada tahapan ini, kegiatan yang dijalankan ialah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran. Ini mencakup aktivitas yang dilakukan oleh guru serta interaksi peserta didik selama proses belajar mengajar. Selama pengamatan, berbagai hal yang terjadi dicatat dengan cermat. Tujuan dari pengamatan ini ialah untuk mengumpulkan informasi yang bisa digunakan sebagai umpan balik, sehingga bisa memperbaiki serta menyempurnakan siklus pembelajaran berikutnya. Dengan cara ini, diharapkan setiap siklus bisa jadi lebih baik serta efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi ialah proses di mana peneliti menganalisis, mengevaluasi, serta melakukan pertimbangan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan berlandaskan berbagai kriteria. Melalui hasil refleksi ini, peneliti serta guru bisa bersama-sama melaksanakan revisi serta perbaikan terhadap rencana awal yang telah disusun. Dengan melakukan refleksi, guru bisa mengidentifikasi pencapaian yang telah diraih, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan, Beserta unsur-unsur yang harus diperbaiki dalam pengajaran di waktu mendatang.

Dengan demikian, penting untuk menelaah serta memikirkan kembali hasil dari langkah yang telah dijalankan, baik dari sisi proses pengajaran antara pendidik serta peserta didik, metode yang dipakai, sarana bantu yang digunakan, maupun penilaian yang dilakukan. Tahapan perenungan ini diharapkan mampu memberi pemahaman yang lebih mendalam guna meningkatkan mutu pengajaran secara menyeluruh.

C. Lokasi dan subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukas di SDN 46 Banda Aceh, dengan subjek penelitian ini yaitu kelas IV SDN 46 Banda Aceh yang berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan pandangan Sugiyono, instrument pengumpulan data merupakan alat yang dipakai untuk menilai suatu variabel yang hendak diamati. Instrumen penelitian ialah alat berupa Kumpulan pertanyaan atau butir soal yang telah disusun guna memperoleh data dari objek yang dikaji.⁵³ Jenis-jenis penelitian tersebut adalah:

1. Lembar Observasi

Pada penelitian ini, lembar observasi dipakai untuk mengamati kegiatan peserta didik sepanjang proses pengajaran. Peneliti menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk mengamati keterlibatan peserta didik. Selain itu, lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan ini. Data dikumpulkan melalui observasi yang tercatat pada lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

2. Soal Tes

Tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif atau penguasaan pembelajaran peserta didik. Kriteria instrumen adalah harus memiliki tingkat validitas (mampu mengukur apa yang ingin diukur) dan tingkat keandalan (tes dapat memberikan informasi yang konsisten).⁵⁴ Soal tes bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, termasuk pemahaman serta penguasaan materi yang diajarkan. Soal tes ini disusun dalam format pilihan ganda yang selaras dengan indikator yang terdapat dalam modul pembelajaran.

⁵³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 102.

⁵⁴ Elan Sumardi, Amanda Salsabila Juandi, Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 6, No. 1. Juni 2022, h. 93.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan hasil informasi mengenai permasalahan yang diteliti, peneliti memakai metode kajian informasi yang berbeda-beda.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk mengevaluasi kemampuan (peneliti) dalam mengatur proses belajar mengajar yang dilakukan dengan media kartu cerita. Lembar ini diberikan kepada pengamat untuk mencermati aktivitas guru saat menyampaikan materi ajar memakai Media kartu cerita. Pengamat mencatat hasil observasinya dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan yang telah di lihat.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui observasi yang terencana dan sistematis, peneliti mengamati keaktifan peserta didik, fokus terhadap materi pembelajaran, kemampuan dalam berpikir, serta respon peserta didik terhadap penggunaan media Diorama.

3. Tes

Tes ialah suatu cara atau tata prosedur yang dipakai dalam aktivitas pengukuran dan penilaian di ranah pendidikan, yang diwujudkan melalui pemberian pekerjaan ataupun rangkaian pekerjaan kepada peserta didik. Tugas tersebut bisa berupa soal yang harus dijawab maupun instruksi yang harus dijalankan, sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penaksiran tersebut bisa dilakukan penilaian pada keterampilan peserta didik.⁵⁵

⁵⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur, Saringatun Mudrikah, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup, 2022), h. 85.

F. Teknik Analisis Data

Adapun data-data yang dipeoleh selanjutnya dianalisis berdasarkan rumusan masalah penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis data lembar observasi aktivitas guru.

Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan menghitung persentase dari observer dengan menggunakan rumus.⁵⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai keseluruhan

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Pengamatan aktivitas Guru.

Presentase Aktivitas Guru	Keterangan
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
31 – 40	Kurang
≤30	Gagal

2. Analisis Data Observasi Aktivitas Peserta Didik

Informasi mengenai kegiatan peserta didik ditinjau melalui lembar pengamatan yang disesuaikan dengan tahapan aktivitas yang tercantum dalam modul ajar.

⁵⁶ Fitria Putri Kusuma, dkk, Upaya meningkat Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Model Digital Storytelling Pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusa, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 09, No. 02, Juni 2023, h. 2949-2950.

Lembar pengamatan ini dipakai untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan peserta didik dari catatan pengamatan yang di isi oleh pengamat selama proses pengajaran. Rumus persentase digunakan untuk melihat keserupaan yang muncul dalam proses pengajaran, serta rumus persentase diterapkan sepanjang pembelajaran berlangsung. Rumus persentase untuk meninjau kecenderungan yang terjadi dalam proses pengajaran ialah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai keseluruhan

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Peserta Didik⁵⁷

Presentase Aktivitas Peserta Didik	Keterangan
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
31 – 40	Kurang
≤30	Gagal

3. Analisis Hasil Tes

Analisis data hasil tes siswa dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil tes peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media diorama pada pembelajaran PPKn. Data hasil tes dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

⁵⁷ Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 43.

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

Rumusan di atas menunjukkan langkah-langkah untuk memperoleh kriteria pencapaian pembelajaran. Untuk mencapai indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai ketuntasan dan tidak tuntas. Kemudian hasil tersebut dapat diukur sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikategorikan berhasil apabila mengacu pada indikator keberhasilan yang telah disusun berikut ini:

1. Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila telah mencapai nilai $\geq 85\%$ dengan kategori yang sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik dinyatakan berhasil apabila telah mencapai nilai $\geq 85\%$ dengan kategori sangat baik.
3. Nilai akhir yang diperoleh ketuntasan secara klasikal minimal $\geq 80\%$ dari keseluruhan aktivitas siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar $\geq 75\%$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 46 Banda Aceh yang dilaksanakan didesa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Subjek penelitian terdiri dari 29 peserta didik kelas IV. Kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 24 Juli dan 31 Juli 2026 dengan Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Diorama untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 46 Banda Aceh.

Penelitian ini dilandaskan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan / observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus, dalam pelaksanaan tersebut peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan, yaitu tahapan Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi penentuan materi pembelajaran, penyusunan modul ajar menggunakan pendekatan CTL, penyusunan bahan bacaan, penyusunan LKPD, perancangan soal-soal evaluasi sebagai alat ukur kemampuan berpikir kritis siswa, serta pembuatan media diorama. Selain itu, peneliti juga menyusun lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan, siklus I dilakukan pada hari Jumat, 24 Juli 2026. Kegiatan tindakan berupa pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan media diorama.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengkondisikan kelas, memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar peserta didik serta mengecek kehadiran peserta didik, guru mengajak peserta didik berdoa bersama, selain itu, guru juga menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menyampaikan sistem penilaian, serta memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang terdiri dari tujuh fase di antaranya sebagai berikut:

a. Fase pertama, *Constructivism* (Konstruktivisme)

pada tahap ini, guru meminta kepada peserta didik untuk mengamati media diorama dan menyebutkan aturan-aturan yang terdapat di diorama tersebut serta mengaitkannya dengan pengalaman peserta didik. Kemudian guru memberikan penjelasan terkait aturan-aturan di lingkungan sekitar yang terdapat pada diorama tersebut.

b. Fase kedua, *Questioning* (Bertanya)

Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah di jelaskan dan dipaparkan oleh guru yang terdapat pada media diorama mengenai atura-aturan dilungkungan sekitar.

c. Fase ketiga, *Inquiry* (Menemukan)

Pada tahap ini, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok. Dan masing-masing kelompok dibagikan LKPD, kemudian setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD mengenai aturan-aturan yang terdapat di dalam LKPD tersebut serta guru meminta peserta didik mengerjakan dengan kondusif dan diberi kebebasan untuk berdiskusi dan kerja sama dengan anggota kelompoknya.

d. Fase keempat, *learning Community* (Masyarakat Belajar)

Pada tahapan ini, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka kedepan kelas. Guru meminta kepada peserta didik yang lain untuk mendengarkan, memberi masukan dan bertanya jika ada hal yang kurang difahami. Kemudian, guru memberikan penguatan terkait hasil kerja sama peserta didik.

e. Fase kelima, *Modeling* (Pemodelan)

Pada tahap ini, guru memberikan contoh-contoh materi aturan-aturan yang terdapat di lingkungan sekitar, kemudian guru menjelaskan materi tersebut hingga peserta didik paham terhadap aturan-aturan yang terdapat di lingkungan sekitar mereka.

f. Fase keenam, *Reflection* (Refleksi)

Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian, guru juga memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah di paparkan peserta didik serta pentingnya kita untuk menjaga dan mematuhi aturan yang telah dibuat.

g. Fase ketujuh, *Authentik Assesment* (Penilaian Autentik)

Pada tahap ini, guru memberikan lembar evaluasi individu yang berisi soal-soal tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang baru dipelajari. Guru memberikan remedial/pengayaan kepada peserta didik, peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran, guru memberikan pesan moral kepada peserta didik dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

c. Pengamat (*observation*)

Pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan oleh observer. Wali kelas IV, Ibu Nurazizah, S.Pd., berygas mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Selain itu, tiga rekan sejawat peneliti Dara Adilla, Ika Hanifah, dan Salawatul Indah Purnama mengamati aktivitas peserta didik. Pengamatan juga dilakukan terhadap hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning berbantuan media diorama berikut ini adalah hasil observasi pada siklus I.

1) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang sudah dilakukan oleh Ibu Nurazizah, S.Pd., dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.	4	Baik
2.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama	3	Cukup
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.	3	Cukup
4.	Guru mengkondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran	3	Cukup
5.	Guru memberi apersepsi dan motivasi dengan mena-nyakan tentang keberagaman budaya Indonesia	2	Kurang
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik
Kegiatan Inti			
Fase 1: Constructivism (Konstruktivisme)		4	Baik
1.	Guru meminta peserta didik mengamati diorama dan menyebutkan aturan-aturan yang terdapat pada diorama.	4	Baik
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik tentang aturan yang terdapat di lingkungan sekitar mereka setelah mengamati diorama.	3	Cukup
3.	Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai aturan yang terdapat di lingkungan sekitar.	2	Kurang
Fase 2: Questioning (Bertanya)		2	Kurang
1.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	2	Kurang

	terkait aturan dilingkungan sekitar yang belum dipahami.		
2.	Guru memberikan pertanyaan pemantik apabila siswa tidak ada bertanya.	3	Cukup
	Fase 3: Inquiry (Menemukan)	4	Baik
1.	Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok		
2.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok	4	Baik
3.	Guru menjelaskan tentang LKPD	3	Cukup
4.	Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif, dan diberi kebebasan untuk berdiskusi serta bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD	2	Kurang
	Fase 4: Learning Community (masyarakat belajar)	3	Cukup
1.	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas		
2.	Guru membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan apresiasi.	4	Baik
	Fase 5: Modeling (Pemodelan)	3	Cukup
1.	Guru memberikan contoh sikap menghargai kekayaan aturan di lingkungan sekitar.		
2.	Guru menjelaskan bahwa setiap aturan harus dipatuhi agar lingkungan menjadi tertib dan nyaman.	2	Kurang
	Fase 6: Reflection (Refleksi)	2	Kurang

1.	Guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.		
2.	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga dan mematuhi peraturan yang telah dibuat.	2	Kurang
Kegiatan Penutup			
1.	Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari.	3	Cukup
2.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. ❖ Bagaimana perasaan kamu hari ini? ❖ Apakah kalian suka pembelajaran hari ini? ❖ Jika kalian diminta bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk pembelajaran hari ini?	3	Cukup
3.	Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	3	Cukup
4.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	4	Baik
5.	Guru dan peserta didik membaca do'a secara bersamaan sebelum pembelajaran berakhir.	4	Baik
6.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	4	Baik
Jumlah Skor Maksimal:		112	
Jumlah Skor yang Diperoleh:		87	
Nilai Presentase:		77,67%	

Sumber data: Hasil penelitian Kelas IV SDN 46 Banda Aceh, 24 Juli 2026

Berdasarkan keseluruhan aspek pada observasi aktivitas guru pada siklus I yang tersajikan pada tabel 4.1 diperoleh total skor sebesar 87. Selanjutnya, persentase keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P=Nilai Presentase

F= Skor yang di peroleh

N= Skor maksimal

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Presentase} &= \frac{87}{112} \times 100\% \\ &= 77,67\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 menunjukkan presentase sebesar 77,67% dengan kategori baik. Namun, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan adalah >85%, maka aktivitas guru pada siklus I ini dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan tersebut.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Adapun hasil observasi peserta didik yang sudah dilakukan oleh teman sejawat peneleliti, maka dengan itu dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai Rata-rata
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Peserta didik menjawab salam dan menyapa guru	4
2.	Peserta didik melakukan do'a bersama-sama	4
3.	Peserta didik menjawab hadir ketika namanya dipanggil.	4

4.	Peserta didik bersiap-siap sebelum pembelajaran dimulai	3
5.	Peserta didik mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.	3
6.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan	4
Kegiatan Inti		
1.	Fase 1: <i>Constructivism</i> (Konstruktivisme) Peserta didik mengamati diorama dan menyebutkan apa yang ada pada diorama.	3
2.	Peserta didik menceritakan pengalaman tentang aturan yang pernah dilihat ataupun dilaksanakan.	3
3.	Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.	2
1.	Fase 2: <i>Questioning</i> (Bertanya) Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi aturan dilingkungan sekitar.	2
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan materi yang telah disampaikan dan dijelaskan	2
1.	Fase 3: <i>Inquiry</i> (Menemukan) Peserta didik duduk sesuai dengan anggota kelompok yang telah dibentuk oleh guru.	4
2.	Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru.	4
3.	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai pengerjaan LKPD	3

4.	Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah diberikan.	3
1.	Fase 4: Learning Community (masyarakat belajar) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.	3
2.	Peserta didik menerima apresiasi yang diberikan guru dengan tertib dan percaya diri.	3,33
1.	Fase 5: Modeling (Pemodelan) Peserta didik memperhatikan contoh yang diberikan guru.	3
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengenali perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan.	3
1.	Fase 6: Reflection (Refleksi) Peserta didik menyimpulkan terkait materi yang dipelajari hari ini.	4
2.	Peserta didik menyimak penguatan dan umpan balik dari guru.	2
1.	Fase 7: Authentic Assessment (Penilaian Autentik) Peserta didik menjawab lembar evaluasi yang diberikan guru.	3
Kegiatan Penutup		
1.	Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru terkait pembelajaran hari ini	3

2.	Peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru.	3
3.	Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.	3
4.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.	2
5.	Peserta didik membaca doa bersama sebelum pembelajaran berakhir	4
6.	Peserta didik menjawab salam dengan sopan.	4
Jumlah Skor maksimal:		112
Jumlah Skor yang Diperoleh:		88,33
Nilai Presentase:		78,86

Sumber data: Hasil penelitian Kelas IV SDN 46 Banda Aceh, 24 Juli 2026

$$\text{Rumus } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P= Nilai Persentase

F= Skor yang diperoleh

N= Skor maksimal

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai presentase} &= \frac{88,33}{112} \times 100\% \\ &= 78,86\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan presentase sebesar 78,86% dengan katagori baik. Namun, indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan belum mencapai indikator keberhasilan tersebut.

3) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Data hasil analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh melalui tes evaluasi berupa soal cois (Pilihan ganda) yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan pada penelitian ini adalah >75 . Hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus I penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada siklus I

No	Nama Peserta Didik	Indikator Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis				Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
		Analisis (20%)	Inferensi (30%)	Evaluasi (20%)	Mengambil Keputusan (30%)		
1.	X1	20	20	20	20	80	Tuntas
2.	X2	20	30	10	20	80	Tuntas
3.	X3	20	30	10	20	80	Tuntas
4.	X4	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
5.	X5	10	30	20	30	90	Tuntas
6.	X6	10	30	20	20	80	Tuntas
7.	X7	20	10	20	30	80	Tuntas
8.	X8	20	20	20	20	80	Tuntas
9.	X9	10	30	10	30	80	Tuntas
10.	X10	10	30	10	20	60	Tidak Tuntas
11.	X11	20	20	20	20	80	Tuntas
12.	X12	10	10	20	10	50	Tidak Tuntas
13.	X13	20	30	20	30	100	Tuntas
14.	X14	10	20	10	10	50	Tidak Tuntas
15.	X15	20	30	20	30	100	Tuntas
16.	X16	20	20	10	10	60	Tidak Tuntas

17.	X17	10	30	10	20	70	Tidak Tuntas
18.	X18	10	20	10	20	60	Tidak tuntas
19.	X19	20	20	10	20	70	Tidak Tuntas
20.	X20	20	20	20	30	90	Tuntas
21.	X21	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
22.	X22	10	20	20	30	80	Tuntas
23.	X23	20	10	20	20	70	Tidak Tuntas
24.	X24	20	20	20	20	80	Tuntas
25.	X25	10	30	20	30	90	Tuntas
26.	X26	20	10	20	30	80	Tuntas
27.	X27	20	20	20	30	90	Tuntas
28.	X28	20	30	10	20	80	Tuntas
29.	X29	10	20	10	30	70	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas							18
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas							11

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 45 Banda Aceh, 24 Juli 2026

Berdasarkan hasil analisis kemampuan berpikir peserta didik pada siklus I yang ditampilkan pada tabel 4.3, sebanyak 18 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 11 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai dibawah KKTP yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar secara klasikal, dilakukan perhitungan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\text{Rumus KS} = \frac{st}{N} \times 100\%$$

Ks= Ketuntasan Klasikal

St= Jumlah siswa yang tuntas

N= Jumlah Keseluruhan Siswa

Jadi jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus siklus 1 berjumlah 18 orang dari 29 peserta didik.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{18}{29} \times 100\% \\ &= 62,06\%\end{aligned}$$

Jadi hasil belajar peserta didik melalui kemampuan berpikir kritis pada siklus I ini berjumlah 62,06%, maka pada siklus I ini secara klasikal dinyatakan belum tuntas.

d. Refleksi (Reflection)

Tahap refleksi merupakan proses evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I, dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas gur, aktivitas peserta didik, serta hasil tes kemampuan berpikir kritis, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun beberapa hal yang perlu diperbaiki tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Temuan dan Tindak Lanjut pada siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi/Tindak lanjut
1.	Aktivitas Guru	Kurangnya persiapan guru dan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung,	Pada siklus selanjutnya, guru perlu lebih mempersiapkan diri dan mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran agar setiap kegiatan yang berlangsung sesuai dengan

		sehingga terjadi kekurangan waktu pada saat pelaksanaan	jadwal. Selain itu, perlu mengatur Kembali beberapa kegiatan agar pelaksanaannya lebih efisien dan dapat meminimalkan kekurangan waktu selama proses pembelajaran.
		Kurangnya kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas agar lebih kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.	Pada siklus selanjutnya, guru perlu memberikan arahan yang tegas dan jelas serta aturan yang disepakati bersama agar suasana pembelajaran tetap berjalan lancar, aktif serta kondusif.
		Kurangnya kemampuan guru dalam mengkondisikan waktu pada saat pengumpulan LKPD dan soal evaluasi.	Pada siklus selanjutnya, guru perlu mengatur alokasi waktu secara lebih disiplin pada saat pengumpulan LKPD dan soal evaluasi, dengan memberikan batas waktu yang jelas.
		Kurang mempersiapkan media yang dipakai pada saat pengerjaan LKPD.	Pada siklus selanjutnya, guru perlu lebih mempersiapkan kelengkapan pembelajaran seperti LKPD, lembar evaluasi, dan media pembelajaran.
2.	Aktivitas Peserta Didik	Kurangnya Kerjasama peserta didik dengan teman teman sekelompoknya dalam mengerjakan LKPD.	Pada siklus selanjutnya, guru perlu melakukan perbaikan dengan meningkatkan

			keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan LKPD.
		Kurangnya keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan jika ada yang bertanya.	Pada siklus selanjutnya, guru perlu memberikan masukan dan nasehat kepada peserta didik agar berani untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan terkait materi pembelajaran, sehingga bagian materi yang masih kurang dipahami dapat dijelaskan oleh guru agar peserta didik lebih memahami dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.
		Kurangnya perhatian peserta didik dalam menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.	Pada siklus selanjutnya, guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih fokus ketika guru menyampaikan materi untuk penjelasan terkait pembelajaran, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan soal-soal yang akan diberikan sehingga mereka mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan.
		Kurangnya antusias peserta didik saat berdiskusi bersama	Pada siklus selanjutnya, guru akan memberikan teguran ringan

		teman kelompoknya dalam mengerjakan LKPD, sehingga anggota kelompok tidak berkerja sama dalam pengerjaan LKPD.	dan arahan kepada anggota kelompoknya, supaya fokus dalam mengerjakan LKPD.
3.	Peningkatan kemampuan berpikir kritis	Hanya 18 peserta didik yang mencapai KKTP, sementara 11 peserta didik lainnya belum mencapai KKTP, Ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 62,06%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.	Guru perlu memberikan pendampingan tambahan dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran agar peserta didik yang belum mencapai KKTP dapat meningkatkan pemahamannya dan mencapai ketuntasan pada siklus selanjutnya.

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 46 Banda Aceh, 24 Jili 2026

2. Siklus II

Siklus II dilakukan untuk perbaikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. siklus II terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II ini berfokus pada perbaikan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dari siklus sebelumnya, tahap perencanaan pada siklus ini tetap sama seperti sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi penentuan materi pembelajaran, penyusunan modul ajar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, penyusunan LKPD, penyusunan soal dan perancangan soal evaluasi sebagai alat ukur hasil belajar terkait kemampuan berpikir kritis

peserta didik, serta pembuatan media diorama. Selain itu, peneliti juga menyusun lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan siklus II dilaksanakan pada hari juma'at, 31 Juli 2026. Kegiatan tindakan ini berupa pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri atas tiga tahapan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, yaitu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media diorama.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa dan menantakan kabar peserta didik serta mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Pada tahap ini juga guru mengajak peserta didik berdoa bersama, selain itu, guru juga menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, memberikan apersepsi terkait materi yang pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang terdiri dari tujuh fase, diantaranya sebagai berikut:

a. Fase pertama, *Constructivism* (Konstruktivisme)

Pada tahap ini, guru menjelaskan kepada peserta didik materi aturan dilingkungan sekitar, dan mengamati media diorama yang terdapat beberapa

aturan yang ada pada miniatur diorama salah satunya adalah aturan dilarang membuang sampah sembarang yang ada pada miniatur diorama, serta peserta didik mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru tersebut.

b. Fase kedua, *Questioning* (Bertanya)

Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah di jelaskan dan dipaparkan oleh guru yang terdapat pada media diorama mengenai atura-aturan dilingkungan sekitar.

c. Fase ketiga, *Inquiry* (Menemukan)

Pada tahap ini, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok. Dan masing-masing kelompok dibagikan LKPD, kemudian setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD mengenai aturan-aturan yang terdapat di dalam LKPD tersebut serta guru meminta peserta didik mengerjakan dengan kondusif dan diberi kebebasan untuk berdiskusi dan kerja sama dengan anggota kelompoknya.

d. Fase keempat, *learning Community* (Masyarakat Belajar)

Pada tahapan ini, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka kedepan kelas. Guru meminta kepada peserta didik yang lain untuk mendengarkan, memberi masukan dan bertanya jika ada hal yang kurang difahami. Kemudian, guru memberikan penguatan terkait hasil kerja sama peserta didik.

e. Fase kelima, *Modeling* (Pemodelan)

Pada tahap ini, guru memberikan contoh-contoh aturan-aturan yang ada di lingkungan sekitar, kemudian guru menjelaskan materi tersebut hingga peserta didik paham terhadap aturan-aturan yang terdapat di lingkungan mereka.

f. Fase keenam, *Reflection* (Refleksi)

Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian, guru juga

memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah di paparkan peserta didik serta pentingnya kita untuk menjaga dan mematuhi aturan yang telah dibuat.

g. Fase ketujuh, *Authentik Assesment* (Penilaian Autentik)

Pada tahap ini, guru memberikan lembar evaluasi individu yang berisi soal-soal tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, guru memberikan pengutan kepada peserta didik terkait materi yang baru dipelajari. Kemudian peserta didik dan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan pesan moral kepada peserta didik dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

c. Pengamatan (Observation)

Pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan oleh para observer. Wali kelas IV, Ibu Nurazizah, S.Pd., bertugas mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Selain itu, rekan sejawat peneliti Dara Adilla, Ika Hanifa, dan Salawatul Indah Purnama bertugas mengamati aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik. Pengamat juga dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik terkait kemampuan berpikir kritis peserta, setelah mengikuti pembelajaran dengan model Contextual Teaching and Learning berbantuan media diorama. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II.

1) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang sudah dilakukan oleh Ibu Nurazizah, S.Pd., dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada siklus II

No	Asepek yang diamati	Skor	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.	4	Baik
2.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama	4	Baik
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.	4	Baik
4.	Guru mengkondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran	4	Baik
5.	Guru memberi apersepsi dan motivasi dengan menanyakan tentang aturan-aturan yang mereka ketahui.	4	Baik
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik
Kegiatan Inti			
1.	Fase 1: Constructivism (Konstruktivisme) Guru meminta peserta didik mengamati diorama dan menyebutkan aturan-aturan yang terdapat pada diorama.	4	Baik
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik tentang aturan yang terdapat di lingkungan sekitar mereka setelah mengamati diorama.	3	Cukup

3.	Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai aturan yang terdapat di lingkungan sekitar.	3	Cukup
1.	Fase 2: Questioning (Bertanya) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang sedang dipelajari.	3	Cukup
2.	Guru memberikan pertanyaan pemantik apabila siswa tidak ada bertanya terkait materi yang di jelaskan seperti: “bagaimana cara kita menunjukkan sikap menghargai peraturan dalam kehidupan sehari-hari?”	3	Cukup
1.	Fase 3: Inquiry (Menemukan) Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok	4	Baik
2.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok	4	Baik
3.	Guru menjelaskan LKPD dan meminta kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD.	3	Cukup
4.	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD.	4	Baik
1.	Fase 4: Learning Community (masyarakat belajar) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	3	Cukup
2.	Guru membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan apresiasi.	4	Baik
1.	Fase 5: Modeling (Pemodelan) Guru memberikan contoh sikap untuk menghargai aturan di lingkungan sekitar.	3	Cukup
2.	Guru menjelaskan bahwa setiap aturan harus dipatuhi agar lingkungan menjadi tertib dan nyaman.	3	Cukup

1.	Fase 6: Reflection (Refleksi) Guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.	3	Cukup
2.	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga dan mematuhi peraturan yang telah dibuat.	3	Cukup
1.	Fase 7: Authentic Assessment (Penilaian Autentik) Guru memberikan lembar evaluasi individu berisi soal-soal yang mengukur pemahaman siswa terhadap aturan di lingkungan sekitar.	4	Baik
Kegiatan Penutup			
1.	Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari.	3	Cukup
2.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. ❖ Bagaimana perasaan kamu hari ini? ❖ Apakah kalian suka pembelajaran hari ini? ❖ Jika kalian diminta bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk pembelajaran hari ini?	3	Cukup
3.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	4	Baik
4.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	3	Cukup
5.	Guru dan peserta didik membaca do'a secara bersamaan sebelum pembelajaran berakhir.	4	Baik
6.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	4	Baik
Jumlah Skor Maksimal:		112	
Jumlah Skor yang Diperoleh:		99	
Nilai Presentase:		88,39%	

Sumber Data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 46 Banda Aceh, 31 Juli 2026

Berdasarkan keseluruhan aspek pada observasi aktivitas guru pada siklus II yang tersajikan pada tabel 4.5, diperoleh total skor sebesar 99 selanjutnya, presentase keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus presentase keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$\text{Rumus} = P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Nilai Presentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

$$\begin{aligned} \text{Nilai Presentase} &= \frac{99}{112} \times 100\% \\ &= 88,39\% \end{aligned}$$

Jadi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II berjumlah 88,39% dengan kategori sangat baik. Maka dengan itu di nyatakan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh teman sejawat penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai Rata-rata
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Peserta didik menjawab salam dan menyapa guru	4
2.	Peserta didik melakukan do'a bersama-sama	4
3.	Peserta didik menjawab hadir ketika namanya dipanggil.	3
4.	Peserta didik bersiap-siap sebelum pembelajaran dimulai	4

5.	Peserta didik mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.	4
6.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan	3
Kegiatan Inti		
1.	Fase 1: <i>Constructivism</i> (Konstruktivisme) Peserta didik mengamati diorama dan menyebutkan apa yang ada pada diorama.	4
2.	Peserta didik menceritakan pengalaman tentang aturan yang pernah dilihat ataupun dilaksanakan.	3
3.	Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.	4
1.	Fase 2: <i>Questioning</i> (Bertanya) peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari	3
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan materi yang telah disampaikan dan dijelaskan	3
1.	Fase 3: <i>Inquiry</i> (Menemukan) Peserta didik duduk sesuai dengan anggota kelompok yang telah dibentuk.	4
2.	Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru.	4
3.	Peserta didik menyimak penjelasan guru dan mengerjakan LKPD yang di berikan.	3
4.	Peserta didik mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru.	4
1.	Fase 4: <i>Learning Community</i> (masyarakat belajar) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.	3
2.	Peserta didik menerima apresiasi yang diberikan guru dengan tertib dan percaya diri.	3
1.	Fase 5: <i>Modeling</i> (Pemodelan) Peserta didik memperhatikan contoh yang diberikan guru.	4

2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengenali perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan.	3
1.	Fase 6: Reflection (Refleksi) Peserta didik menyimpulkan terkait materi yang dipelajari hari ini.	4
2.	Peserta didik menyimak penguatan dan umpan balik dari guru.	3
1.	Fase 7: Authentic Assessment (Penilaian Autentik) Peserta didik menjawab lembar evaluasi yang diberikan guru.	4
Kegiatan Penutup		
1.	Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru terkait pembelajaran hari ini	4
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan guru dengan semangat.	3
3.	Peserta didik ikut serta dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.	3
4.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.	4
5.	Peserta didik membaca doa bersama sebelum pembelajaran berakhir	4
6.	Peserta didik menjawab salam dengan sopan.	4
Jumlah Skor Maksimal:		112
Jumlah Skor yang Diperoleh:		100
Nilai Presentase:		89,28%

Sumber Data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 46 Banda Aceh, 31 Juli 2026

Berdasarkan keseluruhan aspek pada observasi aktivitas peserta didik pada siklus II yang terpapar pada tabel 4.6, diperoleh total skor sebesar 100. Selanjutnya, persentase keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P= Nilai Persentase

F= Skor yang diperoleh

N= Skor maksimal

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai presentase} &= \frac{100}{112} \times 100\% \\ &= 89,28\% \end{aligned}$$

Dengan demikian hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 89,28% dengan kategori sangat baik. Karena indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar >89,28%, maka aktivitas peserta didik pada siklus ini dinyatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3) Kemampuan Berpikir Kritis

Data hasil analisis kemampuan menulis karangan sederhana peserta didik diperoleh melalui tes evaluasi berupa soal esai yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Berpiki Kritis Peserta didik pada siklus II

No	Nama Peserta Didik	Indikator Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis				Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
		Analisis (20%)	Inferensi (30%)	Evaluasi (20%)	Mengambil Keputusan (30%)		
1.	X1	10	30	20	20	80	Tuntas
2.	X2	20	20	20	30	90	Tuntas

3.	X3	20	30	20	20	90	Tuntas
4.	X4	10	30	10	20	70	Tidak Tuntas
5.	X5	20	30	20	30	100	Tuntas
6.	X6	20	30	20	30	100	Tuntas
7.	X7	20	20	20	30	90	Tuntas
8.	X8	10	30	20	20	80	Tuntas
9.	X9	20	30	20	30	100	Tuntas
10.	X10	20	20	10	30	80	Tuntas
11.	X11	20	30	20	30	100	Tuntas
12.	X12	10	20	20	20	70	Tidak Tuntas
13.	X13	20	30	20	30	100	Tuntas
14.	X14	10	20	10	20	60	Tidak Tuntas
15.	X15	20	30	20	30	100	Tuntas
16.	X16	20	20	30	20	80	Tuntas
17.	X17	20	30	20	10	80	Tuntas
18.	X18	20	20	10	20	70	Tidak tuntas
19.	X19	20	20	20	30	90	Tuntas
20.	X20	20	30	20	30	100	Tuntas
21.	X21	20	20	10	20	70	Tidak Tuntas
22.	X22	20	20	20	30	90	Tuntas
23.	X23	20	30	10	30	90	Tuntas
24.	X24	20	30	10	30	90	Tuntas
25.	X25	20	30	20	30	100	Tuntas
26.	X26	20	30	20	30	100	Tuntas
27.	X27	20	30	20	30	100	Tuntas
28.	X28	10	30	20	30	90	Tuntas
29.	X29	20	30	10	20	80	Tuntas
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas							24
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas							5

Tabel data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 46 Banda Aceh, 31 juli 2026

Berdasarkan hasil analisis Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik pada siklus II yang dipaparkan pada tabel 4.7, sebanyak 24 peserta didik dinyatakan tuntas dan 5 peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKTP yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar klasikal, dilakukan perhitungan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut:

Jumlah peserta didik tuntas pada siklus II yaitu 24 orang,

$$\text{Rumus } K_s = \frac{st}{N} \times 100\%$$

K_s = Ketuntasan Klasikal

St = Peserta didik yang tuntas

N = Jumlah keseluruhan siswa

Jadi jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus II, berjumlah 24 dari 29 peserta didik

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{24}{29} \times 100\% \\ &= 82,75\% \end{aligned}$$

Jadi hasil belajar peserta didik pada siklus II berjumlah 82,75%

d. Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil observasi dari tindakan yang dilakukan pada siklus II, maka masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian, tindakan pada siklus II dinilai berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Refleksi pada siklus II dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Temuan pada Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus

		I. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase 77,67%, dengan kategori baik. Pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 88,39% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan telah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2.	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. pada Siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh persentase 78,86% dengan kategori baik. Pada Siklus II, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 89,92% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan telah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
3.	Hasil Kemampuan Berpikir Kritis	Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. pada siklus I peserta didik yang mencapai KKTP berjumlah 18 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 62,06%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP meningkat menjadi 24 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82,75%. Sehingga menunjukkan adanya peningkatan terkait kemampuan berpikir kritis.

Sumber Data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 46 Banda Aceh, 31 Juli 2026

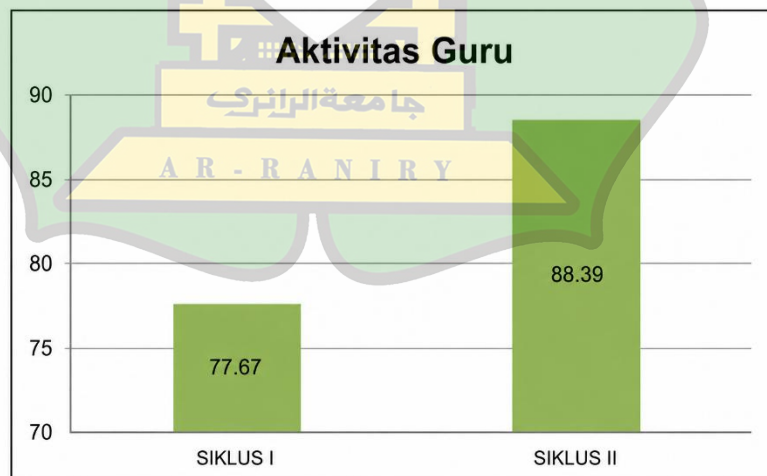
Berdasarkan hasil refleksi yang disajikan pada tabel 4.8, diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Seluruh komponen yang diamati dalam penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tindakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil sehingga pelaksanaan penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 46 Banda Aceh melalui dua siklus. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada setiap tahapan tindakan, maka hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan sesuai modul ajar dengan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning berbantu media diorama, diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada gambar 4.1 berikut, peneliti menyajikan perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru pada kedua siklus yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut.

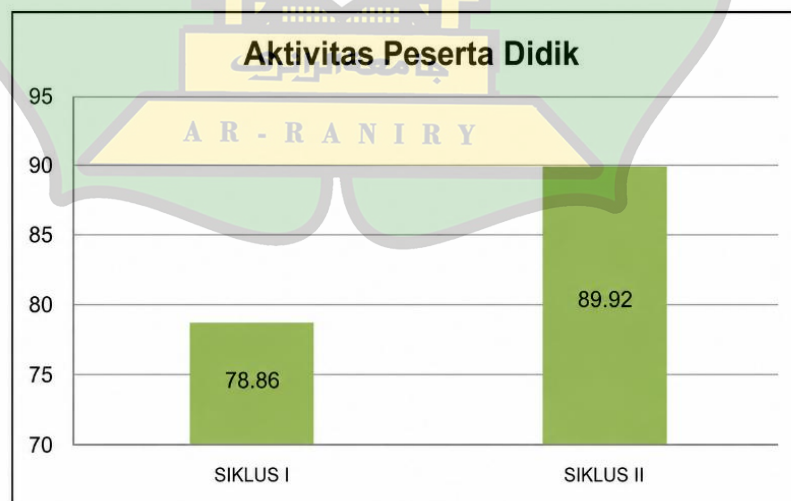


Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru

Persentase pada kegiatan siklus I adalah 77,67% persentase untuk siklus II meningkat menjadi 88,39% seperti yang ditunjukkan pada gambar diagram di atas. Berdasarkan nilai persentase ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan siklus dengan sangat baik. Situasi ini dipandang sebagai langkah positif, tingginya nilai aktivitas guru ini menandakan besarnya keterlibatan guru dalam mengelola, mengarahkan dan memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah modul ajar dan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terstruktur, interaktif dan efektif. Sehingga menunjukkan kemandirian yang signifikan, yang tercermin dari peningkatan persentase kegiatan guru yang berhasil dicapai.

2. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan sesuai modul ajar dengan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning berbantuan media diorama, diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



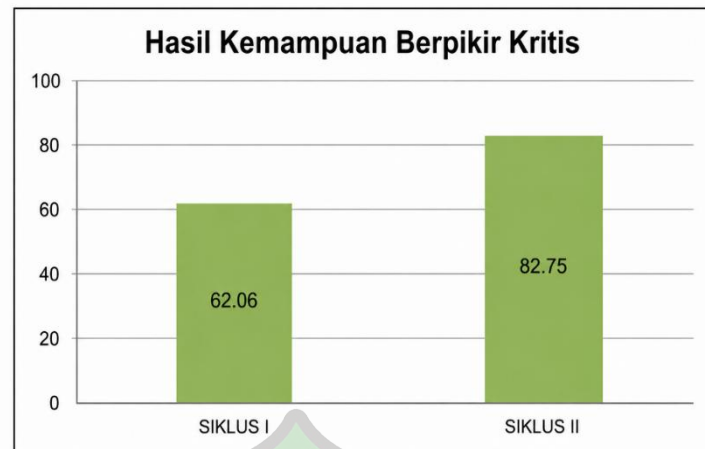
Gambar 4.2. Diagram Aktivitas Peserta Didik

Diagram diatas menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh persentase 78,86% dengan kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,92 dengan kategori sangat baik sebagaimana yang terlihat dalam diagram 4.2. Selama proses pembelajaran pada siklus pertama, guru masih kurang percaya diri sehingga terdapat beberapa aspek yang belum terlaksanakan dengan optimal dan memerlukan perbaikan. Di sisi lain, aktivitas peserta didik pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang jelas.

Hal ini terjadi karena guru sudah mampu mengelola kelas dengan lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta memastikan siswa memahami model pembelajaran yang digunakan. Tingginya nilai aktivitas peserta didik menandakan besarnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut muncul dikarenakan adanya penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan median diorama yang menempatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang menuntut partisipasi aktif.

3. Kemampuan Berpiki Kritis

Berdasarkan analisis peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan sesuai modul ajar ddengan penerapan penekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan diorama, diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I kesiklus II. Pada gambar 4.3, disajikan perbandingan hasil analisis kemampuan berpikir peserta didik secara klasikal pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan.



Gambar 4.3 Diagram Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Diagram tersebut menunjukkan analisis peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, Persentase 62,06% dan belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 82,75% telah mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media diorama dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media diorama terjadi karena dalam proses pembelajaran peserta didik, dapat membantu peserta didik belajar lebih efektif selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan dari guru, tetapi juga dapat memahami materi pembelajaran. Selain itu penggunaan media diorama dapat memfasilitasi pemahaman peserta didik.

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media diorama memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar. Hal ini terbukti pada ketuntasan meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik yang sangat baik dari setiap siklusnya hingga mencapai ketuntasan klasikal. Keberhasilan ini disebabkan oleh keterlibatan peserta didik dalam berpikir mandiri, berdiskusi, serta bertukar pendapat yang memungkinkan mereka saling melengkapi pengetahuan dan memperdalam pemahaman materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Diorama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 46 Banda Aceh, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media diorama menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 77,67%, dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II menjadi 88,92% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media diorama juga meningkat. Pada Siklus I, aktivitas peserta didik mencapai 78,86% dengan kategori baik, dan meningkat pada Siklus II menjadi 89,92% dengan kategori sangat baik.
3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media diorama mengalami peningkatan. Pada siklus I, ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 62,06% dan dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II, ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 82,75% dan dinyatakan tuntas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dapat memanfaatkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media diorama sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PPKn, khususnya pada materi aturan di lingkungan sekitar. Pendekatan dan media tersebut dapat digunakan untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui kegiatan mengamati diorama, menemukan permasalahan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta memberikan solusi, peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan terlatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Guru juga diharapkan dapat menyesuaikan penggunaan media diorama dengan materi dan karakteristik peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

2. Guru diharapkan dapat memanfaatkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media diorama sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi aturan di lingkungan sekitar. Pendekatan dan media tersebut dapat digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui kegiatan mengamati diorama, menemukan permasalahan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta memberikan solusi, peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan terlatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Guru juga diharapkan dapat menyesuaikan penggunaan media diorama dengan materi dan karakteristik peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjel, A. (2024). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantu Media Flipbook terhadap Kemampuan Berpikir Kritis PPKn Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Lampung.
- Anwar, S. (2018). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran inklusi. *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1(01), 57–74.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bela, U. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Islam Sultan Agung.
- Dewi Saputri, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SDN 187/I Teratai. *Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*, 09(04), 1842.
- Ennis, R. H. (2015). Critical thinking: A streamlined conception. Dalam M. Davies & R. Barnett (Ed.), *The Palgrave Handbook of Critical Thinking in Higher Education*, 31–47. New York: Palgrave Macmillan US.
- Ennis, R. H. (2018). Critical thinking across the curriculum: A vision. *Topoi*, 37(1), 165–184.
- Ester, K., Sakka, F. S., dkk. (2023). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 968.
- Fauzi, P. (2018). Penggunaan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi kenampakan permukaan bumi di SD Gunung Karung Kuningan. *Jurnal Lensa Pendas*, 3(1), 42.
- Handini, D., dkk. (2016). Penerapan model Contextual Teaching and Learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 453.
- Hidayat, M. (2012). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 89–99.

- Hidayati, A. N., dkk. (2017). Pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 340.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching & Learning*. California: Corwin Press.
- Kholid, I. (2023). Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap keaktifan belajar siswa. *Journal of Education and Learning*, 01(01), 71–72.
- Kisma, A. D., dkk. (2020). Penggunaan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan pemahaman konsep kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 637.
- Kurniawan, D., Priharto, D. N., & Lubis, Y. (2023). *Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D., Priharto, D. N., & Lubis, Y. (2023). *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek.
- Kusuma, F. P., dkk. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan model digital storytelling pada materi kekayaan budaya Indonesia kelas IV SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 2949–2950.
- Lestari, T. (2025). Pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema ekosistem di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 1115–1116.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Maulana, A., dkk. (2022). Pengaruh media diorama terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus air di kelas V SDN 52 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 7(4), 138.
- Matondang, R. (2022). *Media Diorama: Ragam Media Pembelajaran di SD/MI untuk Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Literasi Nusantara.

- Mayuni, S., dkk. (2023). Pengembangan media pembelajaran diorama pada materi upaya pelestarian lingkungan untuk peserta didik di SDN Pagintungan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(2), 150.
- Mendrofa, C. W., & Harefa, H. O. N. (2025). Hakikat pendidikan kewarganegaraan. *PAKEHUM: Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, dan Hukum*, 2(2), 44.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup.
- Parnawi, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pebriana, P. H. (2017). Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan pendekatan kontekstual siswa sekolah dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 7(2), 96.
- Prasetyoko, T. E., & Sari, E. Y. (2019). Pengembangan media diorama materi pokok kenampakan alam pada tema benda-benda di sekitar kita untuk kelas V di SD Negeri 1 Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 87.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Remaja Grafindo Persada.
- Safitri, I., & Dewi, R. A. K. (2023). Penerapan pembelajaran model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media realita untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 62–72.
- Sapriyah. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 471–474.
- Septiano S., V., & Muchamad K., A. (2024). Implementasi pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDIT Arofah 2 Klego. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 13–14.
- Shoffa, S., dkk. (2023). *Media Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV Afasa Pustaka.

- Sucahyono, M. J. (2016). *Guru Pembelajar Modul Pelatihan SD Kelas Awal: Kelompok Kompetensi G Profesional Hakikat Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.
- Suhardjono. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi, E., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan instrumen penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan keterampilan sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 93.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sylvia, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV UPT SDN 008 Beringi Lestari. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau.
- Wijaya, T., & Rustiyarso. (2020). *Panduan serta Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Noktah.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : 356 TAHUN 2026

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara :

Dr. Azhar, M.Pd.

Untuk Membimbing

Nama : Maghfirah

Nim : 220209033

Program Stud : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning berbantuan Media Diorama untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD/MI

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 6 April 2026
 Dekan


Satriu Muluk

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3140/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SDN 46 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209033

Nama : MAGHFIRAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jalan peteri pintu Dusun5, paya jerango Bale redelong

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SDN 46 BANDA ACEH**

Banda Aceh, 07 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 19 Juni 2026

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 46
 Jalan Utama Lr. Lhok Bangka Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala
 E-mail: sdnegeri46bandaaceh@gmail.com Website: www.sdn46bandaaceh.ac.id



Nomor : 422.1 / SDN 46 / 222 / 2026
 Lampiran : -
 Hal : Melaksanakan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 Di- Tempat

Dengan Hormat,
 Sehubungan Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor: B-3140/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026 Tanggal 07 Mei 2026, Perihal Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi.

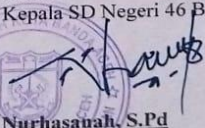
Kepala SD Negeri 46 Banda Aceh Kecamatan Syiah Kuala dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maghfirah
 Nim : 220209033
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jenjang : S-1

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "**Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Diorama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN 46 Banda Aceh**" pada tanggal 24 Juli 2026 sampai dengan 04 Agustus 2026.

Demikian surat ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2026
 Kepala SD Negeri 46 Banda Aceh


Nurhasanah, S.Pd
NIP. 19741207 200701 2 019

Lampiran 4: Surat Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
EMAIL : ftk.uin@ar-raniry.ac.id Web: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-352/Un.08/PGMI/08/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Yuni Setia Ningsih
NIP : 197906172003122002
jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang bersangkutan sedang dalam proses pendaftaran Sidang Munaqasyah, tetapi belum dapat melengkapi persyaratan berupa surat/hasil pengecekan plagiasi karena adanya kendala teknis pada sistem/layanan yang digunakan sehingga untuk sementara waktu tidak dapat diakses.

Sehubungan dengan hal tersebut, surat keterangan ini diberikan sebagai keterangan sementara untuk keperluan pendaftaran Sidang Munaqasyah. Adapun proses pengecekan plagiasi akan dilanjutkan setelah sistem/layanan dapat diakses dan berfungsi kembali. Mahasiswa yang bersangkutan tetap berkewajiban melengkapi persyaratan plagiasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku setelah layanan kembali tersedia.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 11 Agustus 2026

Ketua Program Studi PGMI,



Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.

Lampran 5: Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus I

INSTRUMEN VALIDASI MODUL AJAR
LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 46 Banda Aceh
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn)
Materi Pokok : Aturan di Lingkungan Sekitar
Kelas/Semester : IV/II
Kurikulum : Kurikulum Merdeka
Penulis : Maghfirah
Nama Validator : *Ridwan M Daud*
Profesi : Dosen

A. Pengantar
Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen yang telah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk
Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:
1 = Gagal, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik

C. Penilaian

No	Aspek yang di nilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Identitas Modul ajar				✓
2.	Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.				✓
3.	Kesesuaian pemilihan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran				✓
4.	Sarana dan Prasarana				✓
5.	Target peserta didik				✓

6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik				✓
Modul Ajar (Komponen Inti)					
7.	Rumusan tujuan pembelajaran				✓
8.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran.				✓
9.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir dalam diri peserta didik				✓
10.	Kegiatan pembelajaran tersusun dari 3 tahapan yaitu: Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.				✓
11.	Kegiatan pendahuluan: • Penyiapan peserta didik untuk belajar • Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
12.	Kegiatan Inti: • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan ingin dicapai • Merumuskan fase sesuai dengan model pembelajaran				✓
13.	Kegiatan Penutup: • Menyimpulkan materi • Melakukan refleksi • Penyampaian materi pertemuan berikutnya				✓
14.	Refleksi untuk guru dan peserta didik				✓
15.	Asesmen/penilaian: kelengkapan pedoman penskoran (Rubrik)				✓
16.	Pengayaan/ Remedial : kelengkapan pedoman untuk melihat ketuntasan dan belum mencapai ketuntasan peserta didik				✓
17.	Glosarium: Rangkuman materi				✓
	Materi Ajar				✓
18.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
LKPD (Siklus I)					
19.	Petunjuk jelas				✓
20.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
21.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD				✓
22.	Kesederhanaan struktur kalimat				✓
Soal-Tes (Siklus I)					

23.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓
24.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran					✓
25.	Pokok soal menggunakan kata tanya/ perintah					✓
26.	Pokok soal merumuskan dengan jelas					✓
27.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
28.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓

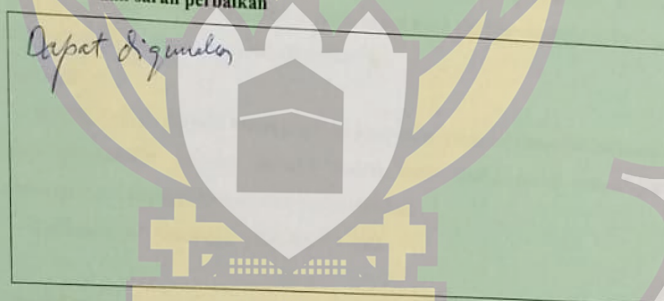
D. Kesimpulan Penilaian

1. Instrument ini dinyatakan:
2. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
5. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkarlah nomor/angka sesuai penilaian bapak/ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

Dapat digunakan



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 7 Juli 2026

Validator

[Signature]
Dikhwan M. Daud

Nip. 19650516200031001

Lampiran 6: Modul Ajar Siklus I

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA (PKn)

TAHUN AJARAN 2026/2027

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Maghfirah
Instansi	: SDN 46 Banda Aceh
Tahun	: 2026/2027
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: PKn
Fase/Kelas	: B / 4 (empat)
BAB 2	: Aku Anak yang Disiplin
Topik A	: Aturan di Lingkungan Sekitar
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2x35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik dapat memahami aturan di lingkungan sekitar	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman Bertakwa Kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia - Gotong Royong - Bernalar Kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media Pembelajaran	Media Diorama
Alat Pembelajaran	Papan tulis, Spidol, Pulpen, LKPD, lembar evaluasi, buku tulis, dan materi pembelajaran.
D. TARGET PESERTA DIDIK	
- Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
29 Peserta didik	

G. MODA & MODEL PEMBELAJARAN		
• Moda: Luring / Tatap muka • Model: <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)		
KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN PEMBELAJARAN		
• Fase: B Capaian Pembelajaran • Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan disekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Tujuan Pembelajaran 1. peserta didik mampu mengidentifikasi aturan yang berlaku dilingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. 2. peserta didik dapat menyebutkan dan membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan di lingkungan sekitar.		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
Peserta didik memahami dan melaksanakan aturan di lingkungan sekitar tempat tinggal		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
Guru memberikan pertanyaan pemantik berupa: 1. Apakah kalian pernah melihat peraturan di suatu tempat? 2. Mengapa kita harus mematuhi dan melaksanakan aturan tersebut?		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.	1. peserta didik menjawab salam dan menyapa guru. 2. Peserta didik melakukan doa bersama-sama. 3. Peserta didik menjawab hadir ketika Namanya dipanggil.

	4. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran. 5. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan menanyakan tentang aturan-aturan yang mereka ketahui. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	4. Peserta didik bersiap-siap sebelum pembelajaran dimulai. 5. Peserta didik mendengarkan Apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. 6. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan.
Kegiatan Inti	Fase 1: Constructivism (Konstruktivisme) 1. Guru meminta peserta didik mengamati diorama dan menyebutkan aturan-aturan yang terdapat pada diorama. 2. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik tentang aturan yang terdapat di lingkungan sekitar mereka setelah mengamati diorama. 3. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai aturan yang terdapat di lingkungan sekitar.	1. Peserta didik mengamati diorama dan menyebutkan apa yang terdapat pada diorama. 2. Peserta didik menceritakan pengalaman tentang aturan yang pernah dilihat ataupun dilaksanakan. 3. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
	Fase 2: Questioning (Bertanya) 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi aturan di lingkungan sekitar yang belum dipahami. 2. Guru memberikan pertanyaan pemantik apabila siswa tidak ada bertanya seperti:	1. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi aturan di lingkungan sekitar 2. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan materi yang telah disampaikan dan dijelaskan.

	“Mengapa kita harus mematuhi aturan tersebut?” dan “Bagaimana cara kita untuk menghargai dan menaati peraturan yang telah dibuat?”	
	Fase 3: <i>Inquiry (Menemukan)</i> 1. Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok. 2. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. 3. Guru menjelaskan tentang LKPD 4. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif, dan diberi kebebasan untuk berdiskusi serta bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD.	1. peserta didik duduk sesuai dengan anggota kelompok yang telah di bentuk oleh guru. 2. Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru. 3. peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai pengerjaan LKPD 4. Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah diberikan.
	Fase 4: <i>Learning Community (Masyarakat Belajar)</i> 1. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. 2. Guru membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan apresiasi	1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. 2. Peserta didik menerima apresiasi yang diberikan guru dengan tertib dan percaya diri.
	Fase 5: <i>Modeling (Pemodelan)</i> 1. Guru memberikan contoh sikap untuk menghargai aturan di lingkungan sekitar	1. Peserta didik memperhatikan contoh yang diberikan guru. 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara

	2. Guru menjelaskan bahwa setiap aturan harus dipatuhi agar lingkungan menjadi tertib dan nyaman.	mengenali perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan.
	Fase 6: Reflection (Refleksi) 1. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. 2. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga dan mematuhi peraturan yang telah dibuat.	1. Peserta didik menyimpulkan terkait materi yang dipelajari hari ini. 2. Peserta didik menyimak penguatan dan umpan balik dari guru.
	Fase 7: Authentic Assessment (Penilaian Autentik) 1. Guru memberikan lembar evaluasi individu yang berisi soal-soal mengukur pemahaman siswa terhadap “aturan dilingkungan sekitar”.	1. Peserta didik menjawab lembar evaluasi yang diberikan guru.
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang baru dipelajari. 2. peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. ❖ Bagaimana perasaan kamu hari ini? ❖ Apakah kalian suka pembelajaran hari ini?	1. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru terkait pembelajaran hari ini. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan semangat. 3. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

	❖ Jika kalian diminta bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian beri untuk pembelajaran hari ini? 3. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 4. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. 5. Guru dan peserta didik membaca do'a secara bersamaan sebelum pembelajaran berakhir. 6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	4. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru. 5. Peserta didik membaca doa bersama sebelum pembelajaran berakhir. 6. Peserta didik menjawab salam dengan sopan.
--	--	--

E. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Apakah peserta didik 100% mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?
2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan Anda lakukan untuk membantu peserta didik?
3. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi Peserta Didik

1. Apakah yang telah kalian pelajari hari ini?
2. Kegiatan pembelajaran mana yang paling menyenangkan?
3. Kegiatan pembelajaran yang mana paling sulit?

F. ASESMEN/PENILAIAN

❖ Asesmen Formatif

Observasi Keterlibatan Siswa: Mengamati partisipasi siswa selama diskusi dan kegiatan kelompok.

Presentasi Kelompok: Menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil Pengamatan.

❖ **Asesmen Sumatif**

Asesmen sumatif berupa soal tes yang terdiri dari soal pilihan ganda

PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Bentuk Penilaian
 - a. Penilaian sikap
 - b. Penilaian pengetahuan
 - c. Penilaian keterampilan
2. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap: observasi selama proses pembelajaran
 - b. Penilaian pengetahuan: lisan dan tulisan.
 - c. Penilaian keterampilan: produk dan observasi
3. Instrumen Penilaian
 - a. Penilaian sikap: rubrik penilaian sikap (Terlampir).
 - b. Penilaian pengetahuan: rubrik penilaian pengetahuan (Terlampir).
 - c. Penilaian keterampilan: rubrik penilaian keterampilan (Terlampir).

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan

- ❖ Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik berdasarkan hasil analisis penilaian. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberikan kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan kedalaman materi.

Kegiatan Remedial

- ❖ Kegiatan remedial berlaku bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian atau analisis kesulitan belajar. Untuk itu, perlu dicari penyebab peserta didik tersebut tidak mencapai kompetensi sebagaimana termuat dalam capaian pembelajarannya. Remedial dilakukan dengan mengulang kembali materi yang dipelajari tentang membandingkan dua kualitas.

H. GLOSARIUM

- **Aturan di lingkungan sekitar** adalah ketentuan atau pedoman yang harus dipatuhi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar, seperti di rumah, sekolah, jalan, taman, dan tempat umum.

- Dede Kurniawan, dkk. (2023). *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Dede Kurniawan, dkk. (2023). *Buku Siswa Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

1. PENILAIAN SIKAP

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Beriman	Menunjukkan sikap peduli dan kerjasama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tanpa bimbingan	Menunjukkan sikap peduli dan kerjasama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan.	Menunjukkan Sikap peduli dan kerjasama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tapi perlu bimbingan	Belum menunjukkan sikap peduli dan kerjasama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik dan perlu bimbingan
Bernalar Kritis	Berpendapat dengan tanpa bimbingan	Berpendapat dengan cukup ragu-ragu	Berpendapat Dengan ragu-ragu	Tidak berani berpendapat
Gotong Royong	Terlibat sangat aktif dalam berdiskusi	Terlibat cukup aktif dalam berdiskusi	Sesekali terlibat aktif dalam berdiskusi	Tidak terlibat aktif dalam berdiskusi

[illegible]

Format Penilaian

LKPD

Pendidikan Pancasila

Aturan di Lingkungan Sekitar

Nama Anggota Kelompok |

1. Fahibul

alib

4. Fahri

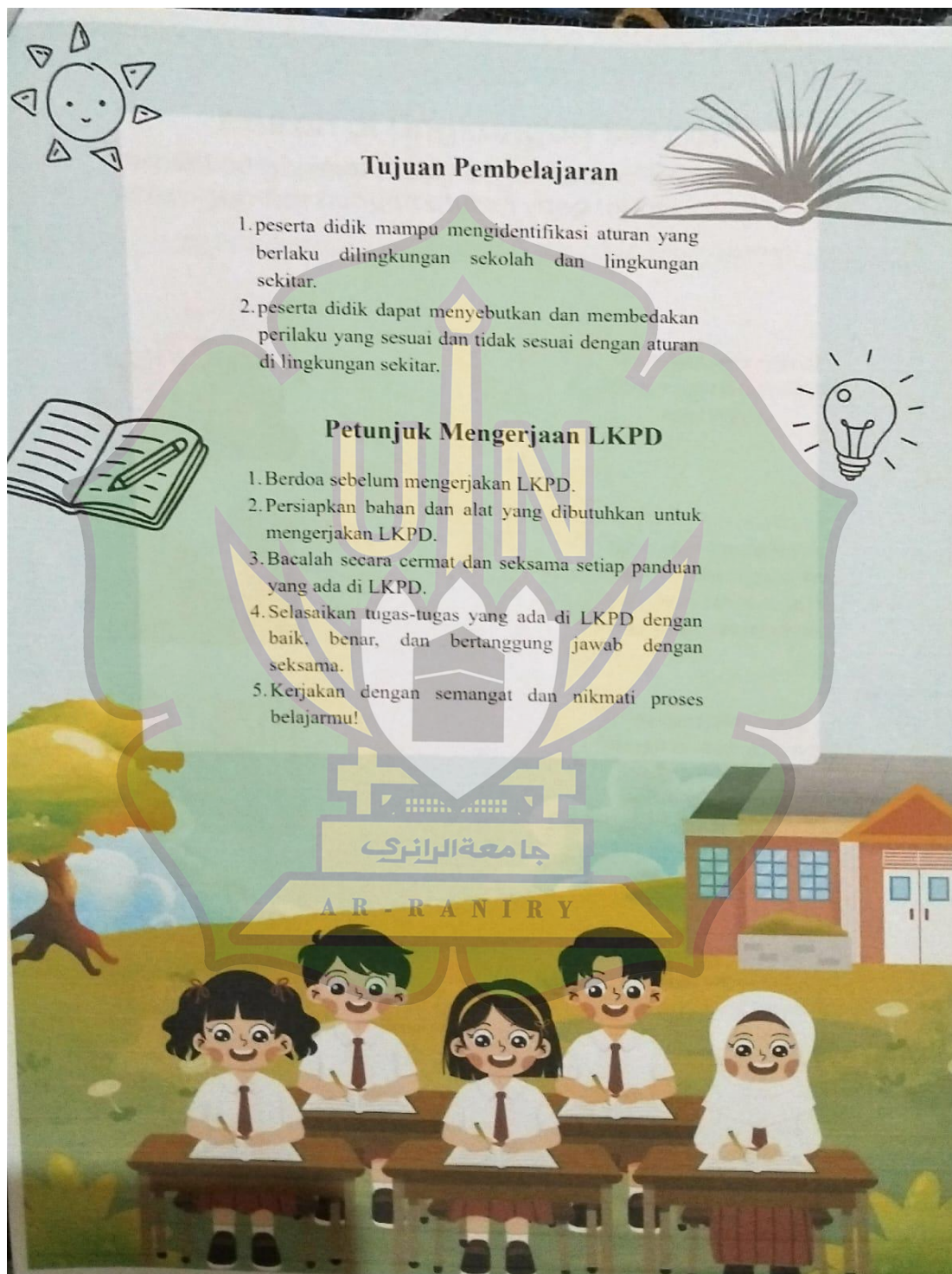
2. Khairi

Statik

5. al

3. alib





Aturan di Lingkungan Sekitar

Perhatikan gambar di bawah ini, kemudian hubungkan setiap gambar dengan aturan yang tepat.



Menyeberanglah di zebra cross dan patuhi lalu lintas.



Mematuhi tata tertib sekolah, menghormati guru dan teman, serta menjaga kebersihan.



Berpakaian rapi, bersikap tenang, dan hargai orang yang sedang beribadah.



Bermain dengan tertib, bergantian menggunakan permainan, dan tidak mendorong teman.



Mengantre dan membayar sesuai harga, tanpa mencuri.

Aku Anak yang Disiplin

Perhatikan gambar berikut, kemudian tulis aturan-aturan yang berlaku pada setiap gambar

Aturan di Rumah



menjaga kebersihan rumah
membantu

Aturan di Sekolah



mematuhi peraturan
menjaga disiplin

Aturan di Masyarakat



mematuhi peraturan lalu lintas

Lampiran 7: Soal Evaluasi Siklus I

SOAL EVALUASI

NAMA : Naila Candra

KELAS :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

☒ Di sekolah terdapat aturan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Saat jam istirahat, Edo melihat dua temannya selesai makan. Satu anak membuang bungkus makanan ke tempat sampah, sedangkan satu anak lagi membuang bungkus makanan di halaman sekolah. Mengapa tindakan anak yang membuang sampah ke tempat sampah lebih tepat.....

- Agar terlihat hebat di depan teman
- Karena menjaga kebersihan dan mematuhi aturan sekolah
- Karena ingin cepat bermain
- Karena mengikuti teman

☒ Perhatikan gambar di bawah ini!



Tindakan yang dilakukan anak pada gambar menunjukkan bahwa.....

- Mereka terburu-buru ke sekolah
- Mereka mematuhi aturan lalu lintas
- Mereka bermain di jalan
- Mereka menyebrang sembarangan

3. Saat bermain di taman, kamu melihat seorang teman memetik bunga meskipun sudah ada papan bertuliskan "Dilarang Memetik Bunga." Apa tindakan yang paling tepat untuk kamu lakukan.....?

- Ikut memetik bunga
- Membiarkan teman
- Mengingatkan teman dengan sopan agar mematuhi aturan
- Mengambil semua bunga

☒ Perhatikan kegiatan berikut.

- Rani mengantre saat membeli makanan.
- Budi mencerobot antrean.

- Siska membuang sampah pada tempatnya.
- Dodi mencoret meja kelas.

Kesimpulan yang tepat berdasarkan kegiatan di atas adalah

- ☒ a. Semua siswa sudah mematuhi aturan
- b. Ada siswa yang mematuhi aturan dan ada yang melanggarnya
- c. Semua siswa melanggar aturan
- d. Tidak ada aturan di sekolah

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jika kegiatan pada gambar dilakukan secara rutin, apa dampak yang akan dirasakan.....

- a. Lingkungan menjadi kotor
- b. Warga sering bertengkar
- ☒ c. Lingkungan menjadi bersih dan sehat
- d. Sampah semakin banyak

☒ Di kelas terdapat aturan untuk menjaga ketenangan saat guru menjelaskan. Namun, beberapa siswa masih bercanda sehingga teman lain tidak dapat mendengar penjelasan guru. Bagaimana pengaruh perilaku tersebut terhadap proses belajar?

- a. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan
- ☒ b. Teman dapat belajar lebih baik
- c. Suasana kelas menjadi tidak kondusif sehingga pembelajaran terganggu
- d. Guru lebih cepat selesai mengajar

7. Salah satu manfaat pengamalan berbagai aturan dalam kehidupan sehari-hari adalah....

- ☒ a. Masyarakat yang tertib, aman, dan damai.
- b. Kehidupan yang selaras dan seimbang
- c. Masyarakat yang Makmur
- d. Kehidupan yang sejahtera

8. Perhatikan pernyataan berikut.

- Rani membantu ibu menyapu halaman rumah.
- Dani mencoret tembok tetangga.

- Siska mengantre saat membeli makanan.
- Riko bermain bola di tengah jalan.

Perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan terdapat pada nomor

- a. (2) dan (2)
- b. (2) dan (4)
- c. (1) dan (3)
- d. (3) dan (4)

9. Perhatikan gambar berikut!



Apa yang mungkin terjadi jika anak-anak terus bermain bola di jalan....

- a. Jalan menjadi lebih ramai
- b. Dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain
- c. Bola menjadi sepat rusak
- d. Mereka menjadi juara

10. Kehidupan di lingkungan tempat tinggal harus berdasarkan pada....

- a. Aturan agama, adat istiadat, dan aturan hukum
- b. Keadaan dan perkembangan lingkungan sekitar
- c. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Ketentuan yang telah disepakati

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 8: Lembar Observasi Aktivitas Guru

INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 46 Banda Aceh

Kelas/ Fase : IV/B

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn)

Materi Pelajaran : Aturan di Lingkungan Sekitar

Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Media Pembelajaran : Diorama

Nama Pengamat : NUGAENAH

Hari/Tanggal : Jumat 13/04/2016

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

1 = Gagal, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.	✓			
2.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama		✓		
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.		✓		
4.	Guru mengkondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran		✓		
5.	Guru memberi apersepsi dan motivasi dengan menayangkan tentang keberagaman budaya Indonesia			✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
Kegiatan Inti					
1.	Fase 1: <i>Constructivism</i> (Konstruktivisme) Guru meminta peserta didik mengamati diorama dan menyebutkan aturan-aturan yang terdapat pada diorama.	✓			

2.	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik tentang aturan yang terdapat di lingkungan sekitar mereka setelah mengamati diorama.		✓		
3.	Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai aturan yang terdapat di lingkungan sekitar.			✓	
Fase 2: Questioning (Bertanya)					
1.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait aturan di lingkungan sekitar yang belum dipahami.			✓	
2.	Guru memberikan pertanyaan pemantik apabila siswa tidak ada bertanya.		✓		
Fase 3: Inquiry (Menemukan)					
1.	Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok	✓			
2.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok	✓			
3.	Guru menjelaskan tentang LKPD		✓		
4.	Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif, dan diberi kebebasan untuk berdiskusi serta bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD			✓	
Fase 4: Learning Community (masyarakat belajar)					
1.	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.			✓	
2.	Guru membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan apresiasi.		✓		
Fase 5: Modeling (Pemodelan)					
1.	Guru memberikan contoh sikap menghargai kekayaan aturan di lingkungan sekitar.		✓		
2.	Guru menjelaskan bahwa setiap aturan harus dipatuhi agar lingkungan menjadi tertib dan nyaman.			✓	
Fase 6: Reflection (Refleksi)					
1.	Guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.			✓	

2.	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga dan mematuhi peraturan yang telah dibuat.			✓	
Fase 7: Authentic Assessment (Penilaian Autentik)					
1.	Guru memberikan lembar evaluasi individu berisi soal-soal yang mengukur pemahaman siswa terhadap aturan di lingkungan sekitar.	✓			
Kegiatan Penutup					
1.	Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari.		✓		
2.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. ❖ Bagaimana perasaan kamu hari ini? ❖ Apakah kalian suka pembelajaran hari ini? ❖ Jika kalian diminta bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk pembelajaran hari ini?		✓		
3.	Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.		✓		
4.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	✓			
5.	Guru dan peserta didik membaca do'a secara bersamaan sebelum pembelajaran berakhir.	✓			
6.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	✓			

جامعة الرانيري

A R - R A N I R I

Banda Aceh, Juli 2026

Pengamat

(Hurazizak, S.pd)

Lampiran 9: Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3	Nilai Rata-rata
1	4	4	4	4
2	4	4	4	4
3	4	4	4	4
4	3	3	3	3
5	3	3	3	3
6	4	4	4	4
7	3	3	3	3
8	3	3	3	3
9	2	2	2	2
10	2	2	2	2
11	2	2	2	2
12	4	4	4	4
13	4	4	4	4
14	3	3	3	3
15	3	3	3	3
16	2	4	4	3,33
17	4	4	4	4
18	3	3	3	3
19	3	3	3	3
20	4	4	4	4
21	2	2	2	2
22	3	3	3	3
23	3	3	3	3
24	3	3	3	3
25	3	3	3	3
26	2	2	2	2
27	4	4	4	4
28	4	4	4	4
Jumlah Persentase				78,86%

Lampiran 10: Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus II

INSTRUMEN VALIDASI MODUL AJAR

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 46 Banda Aceh
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn)
Materi Pokok : Aturan di Lingkungan Sekitar
Kelas/Semester : IV/II
Kurikulum : Kurikulum Merdeka
Penulis : Maghfirah
Nama Validator : Nurazizah, S.Pd
Profesi : Guru

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen yang telah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

1 = Gagal, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik

C. Penilaian

No	Aspek yang di nilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Identitas Modul ajar	✓			
2.	Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	✓			
3.	Kesesuaian pemilihan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran	✓			
4.	Sarana dan Prasarana	✓			
5.	Target peserta didik	✓			
6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan	✓			

	keaktifa peserta didik	✓			
Modul Ajar (Komponen Inti)					
7.	Rumusan tujuan pembelajaran	✓			
8.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran.	✓			
9.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir dalam diri peserta didik	✓			
10.	Kegiatan pembelajaran tersusun dari 3 tahapan yaitu: Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.	✓			
11.	Kegiatan pendahuluan: • Penyiapan peserta didik untuk belajar • Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
12.	Kegiatan Inti: • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan ingin dicapai • Merumuskan fase sesuai dengan model pembelajaran	✓			
13.	Kegiatan Penutup: • Menyimpulkan materi • Melakukan refleksi • Penyampaian materi pertemuan berikutnya	✓			
14.	Refleksi untuk guru dan peserta didik	✓			
15.	Asesmen/penilaian: kelengkapan pedoman penskoran (Rubrik)	✓			
16.	Pengayaan/ Remedial: kelengkapan pedoman untuk melihat ketuntasan dan belum mencapai ketuntasan peserta didik	✓			
17.	Glosarium: Rangkuman materi	✓			
	Materi Ajar	✓			
18.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
LKPD (Siklus I)					
19.	Petunjuk jelas	✓			
20.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
21.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD	✓			
22.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
Soal Tes (Siklus I)					
23.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			

24.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran	✓			
25.	Pokok soal menggunakan kata tanya/ perintah	✓			
26.	Pokok soal merumuskan dengan jelas	✓			
27.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
28.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			

D. Kesimpulan Penilaian

1. Instrument ini dinyatakan:
2. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
5. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkirlah nomor/angka sesuai penilaian bapak/ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

Semangat terus belajarnya semoga
dipermudahkan -

Banda Aceh, Juli 2026

AR - RANIRY Validator

(Hurazizah, S.pd.)

Nip.

Lampiran 11: Modul Ajar Siklus II

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA (PKn)

TAHUN AJARAN 2026/2027

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Maghfirah
Instansi	: SDN 46 Banda Aceh
Tahun	: 2026/2027
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: PKn
Fase/Kelas	: B / 4 (empat)
BAB 2	: Aku Anak yang Disiplin
Topik A	: Aturan di Lingkungan Sekitar
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2x35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik dapat memahami aturan di lingkungan sekitar seperti di rumah, sekolah dan di lingkungan masyarakat.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman Bertakwa Kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia - Gotong Royong - Bernalar Kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media Pembelajaran - Media Diorama Alat Pembelajaran - Papan tulis, Spidol, Pulpen, LKPD, lembar evaluasi, buku tulis, dan materi pembelajaran.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
29 Peserta didik	
G. MODA & MODEL PEMBELAJARAN	
- Moda: Luring / Tatap muka - Model: <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	
KOMPONEN INTI	

A. TUJUAN PEMBELAJARAN		
- Fase: B Capaian Pembelajaran - Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan disekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Tujuan Pembelajaran - peserta didik mampu mengidentifikasi aturan yang berlaku dilingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. - peserta didik dapat membedakan dan menjelaskan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan di lingkungan sekitar.		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
Peserta didik dapat melaksanakan aturan di lingkungan sekitar dan mematuhi aturan yang ada di lingkungan.		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
- Mengapa kita harus mematuhi aturan? - Bagaimana jika kita tidak mematuhi aturan apa yang terjadi?		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegitana Pendahuluan	- Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. - Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. - Guru mengecek kehadiran peserta didik - Guru mengkondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran. - Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan menanyakan tentang aturan-aturan yang mereka ketahui.	- Peserta didik menjawab salam dan menyapa guru. - peserta didik melakukan doa bersama-sama. - Peserta didik menjawab hadir ketika namanya dipanggil. - Peserta didik bersiap-siap sebelum pembelajrana dimulai. - Peserta didik mendengarkan Apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. - Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan.

	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
Kegiatan Inti	Fase 1: Constructivism (Konstruktivisme) 1. Guru meminta peserta didik mengamati diorama dan menyebutkan aturan-aturan yang terdapat pada diorama. 2. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik tentang aturan yang terdapat di lingkungan sekitar mereka setelah mengamati diorama. 3. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai aturan yang terdapat di lingkungan sekitar.	1. Peserta didik mengamati diorama dan menyebutkan apa yang terdapat pada diorama. 2. Peserta didik menceritakan pengalaman tentang aturan yang pernah dilihat ataupun dilaksanakan. 3. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
	Fase 2: Questioning (Bertanya) 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang sedang dipelajari. 2. Guru memberikan pertanyaan pemantik apabila siswa tidak ada bertanya terkait materi yang di jelaskan seperti: “bagaimana cara kita menunjukkan sikap menghargai peraturan dalam kehidupan sehari-hari?”	1. peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari 2. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan materi yang telah disampaikan dan dijelaskan.

	Fase 3: <i>Inquiry (Menemukan)</i> 1. Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok. 2. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. 3. Guru menjelaskan LKPD dan meminta kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD. 4. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD.	1. Peserta didik duduk sesuai dengan anggota kelompok yang telah di bentuk. 2. Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru. 3. peserta didik menyimak penjelasan guru dan mengerjakan LKPD yang di berikan. 4. Peserta didik mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru.
	Fase 4: <i>LearningCommunity (Masyarakat Belajar)</i> 1. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. 2. Guru membimbing peserta didik dalam mepresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan apresiasi	1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. 2. Peserta didik menerima apresiasi yang diberikan guru dengan tertib dan percaya diri.
	Fase 5: <i>Modeling (Pemodelan)</i> 1. Guru memberikan contoh sikap untuk menghargai aturan di lingkungan sekitar. 2. Guru menjelaskan bahwa setiap aturan harus dipatuhi agar lingkungan menjadi tertib dan nyaman.	1. Peserta didik memperhatikan contoh yang diberikan guru. 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengenali perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan.

	Fase 6: <i>Reflection (Refleksi)</i> 1. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. 2. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga dan mematuhi peraturan yang telah dibuat.	1. Peserta didik menyimpulkan terkait materi yang dipelajari hari ini. 2. Peserta didik menyimak penguatan dan umpan balik dari guru.
	Fase 7: <i>Authentic Assessment (Penilaian Autentik)</i> 1. Guru memberikan lembar evaluasi individu yang berisi soal-soal mengukur pemahaman siswa terhadap “aturan dilingkungan sekitar”.	1. Peserta didik menjawab lembar evaluasi yang diberikan guru.
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang baru dipelajari. 2. peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. ❖ Apakah kalian suka pembelajaran hari ini? ❖ Jika kalian diminta bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian beri untuk pembelajaran hari ini? 3. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	1. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru terkait pembelajaran hari ini. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan semangat. 3. peserta didik ikut serta dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. 4. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru. 5. Peserta didik membaca doa bersama sebelum pembelajaran berakhir.

	4. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. 5. Guru dan peserta didik membaca do'a secara bersamaan sebelum pembelajaran berakhir. 6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	6. Peserta didik menjawab salam dengan sopan.
--	--	--

E. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran?
2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan Anda lakukan untuk membantu peserta didik?
3. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara pendidik agar mereka fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi Peserta didik

1. Apakah yang telah kalian pelajari hari ini?
2. Kegiatan pembelajaran mana yang paling menyenangkan?
3. Kegiatan pembelajaran yang mana paling sulit?

F. ASESMEN / PENILAIAN

❖ Asesmen Formatif:

Observasi Keterlibatan Siswa: Mengamati partisipasi siswa selama diskusi dan kegiatan kelompok.

Presentasi Kelompok: Menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil Pengamatan.

❖ Asesmen Sumatif:

Asesmen sumatif berupa soal tes yang terdiri dari soal pilihan ganda.

PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Bentuk Penilaian
 - a. Penilaian sikap
 - b. Penilaian pengetahuan

- Dede Kurniawan, dkk. (2023). *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Dede Kurniawan, dkk. (2023). *Buku Siswa Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

LAMPIRAN

1. PENILAIAN SIKAP

Rublik Penilaian Sikap

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Beriman	Menunjukkan sikap peduli dan kerjasama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tanpa bimbingan	Menunjukan sikap peduli dan kerjasama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan.	Menunjukan Sikap peduli dan kerjasama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tapi perlu bimbingan	Belum menunjukkan sikap peduli dan kerjasama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik dan perlu bimbingan
Bernalar Kritis	Berpendapat dengan tanpa bimbingan	Berpendapat dengan cukup ragu-ragu	Berpendapat Dengan ragu-ragu	Tidak berani berpendapat
Gotong Royong	Terlibat sangat aktif dalam berdiskusi	Terlibat cukup aktif dalam berdiskusi	Sesekali terlibat aktif dalam berdiskusi	Tidak terlibat aktif dalam berdiskusi

Format Penilaian

[illegible]

2. PENILAIAN PENGETAHUAN

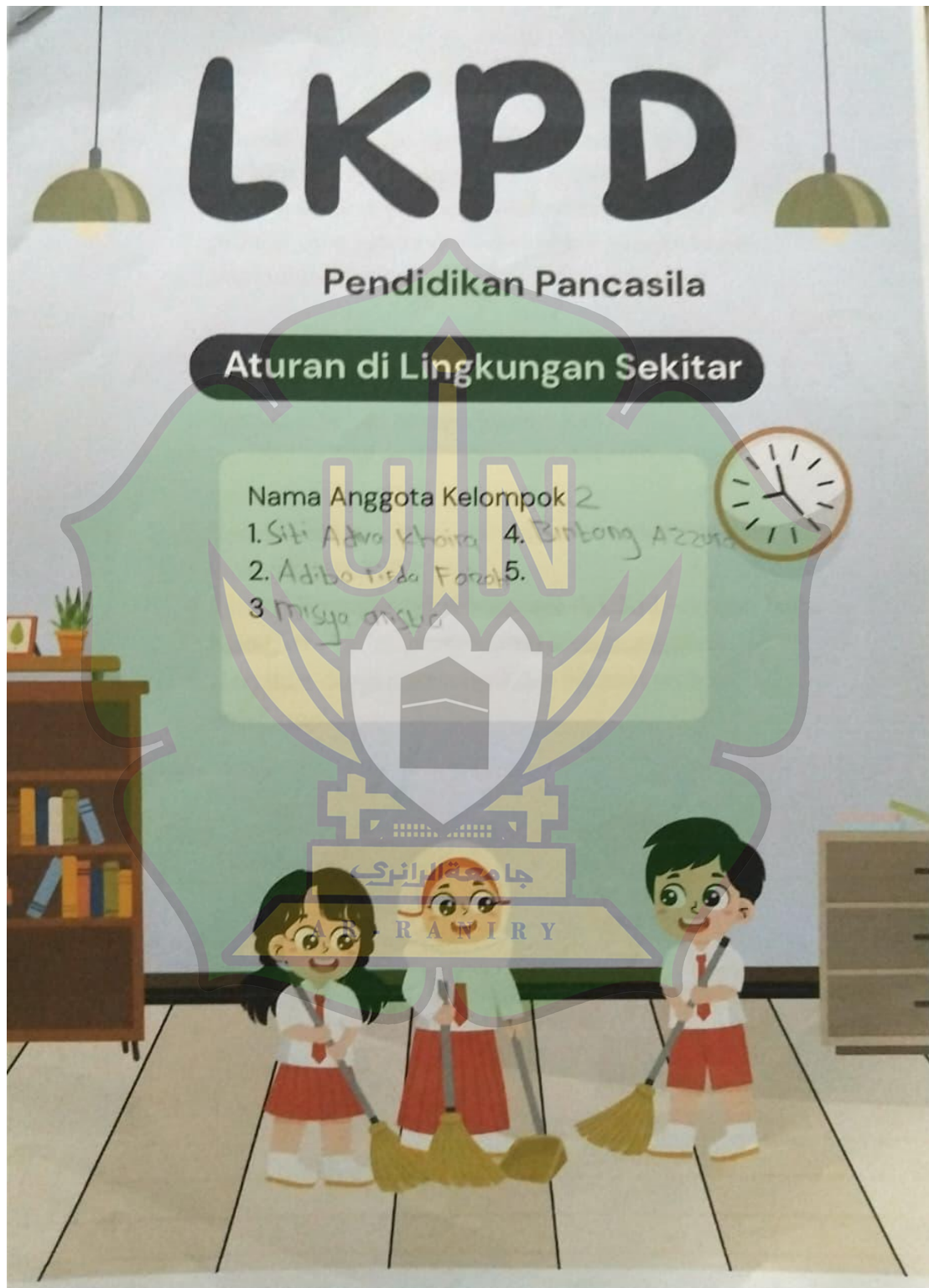
Rubrik Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Mengidentifikasi aturan di lingkungan sekitar	Peserta didik mampu mengidentifikasi seluruh aturan di lingkungan sekitar dengan tepat dan lengkap.	Peserta didik mampu mengidentifikasi sebagian besar aturan di lingkungan sekitar dengan tepat.	Peserta didik mampu mengidentifikasi sebagian kecil aturan di lingkungan sekitar.	Peserta didik belum mampu mengidentifikasi aturan di lingkungan sekitar dengan tepat.
Membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan di lingkungan sekitar	Peserta didik mampu membedakan seluruh perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan secara tepat.	Peserta didik mampu membedakan sebagian besar perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan secara tepat.	Peserta didik mampu membedakan sebagian kecil perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan.	Peserta didik belum mampu membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan.

3. PENILAIAN KETERAMPILAN

Rubrik Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Menyajikan hasil identifikasi aturan di lingkungan sekitar	Mampu menyajikan hasil identifikasi aturan dengan lengkap, tepat,	Mampu menyajikan sebagian besar hasil identifikasi aturan dengan tepat.	Mampu menyajikan sebagian hasil identifikasi aturan, tetapi masih	Belum mampu menyajikan hasil identifikasi aturan dengan baik.

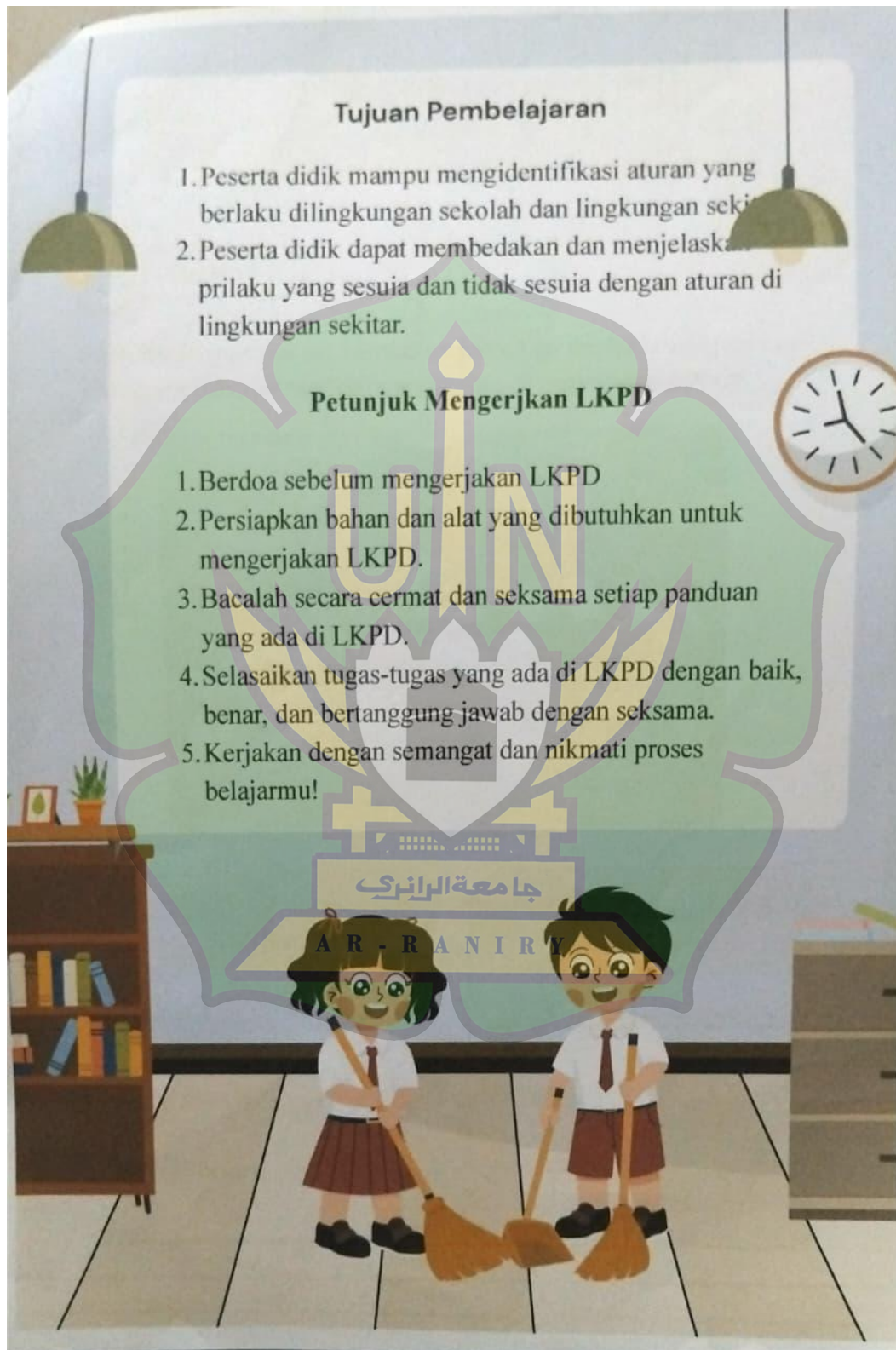


Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan yang berlaku dilingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.
2. Peserta didik dapat membedakan dan menjelaskan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan di lingkungan sekitar.

Petunjuk Mengerjakan LKPD

1. Berdoa sebelum mengerjakan LKPD
2. Persiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk mengerjakan LKPD.
3. Bacalah secara cermat dan seksama setiap panduan yang ada di LKPD.
4. Selasaikan tugas-tugas yang ada di LKPD dengan baik, benar, dan bertanggung jawab dengan seksama.
5. Kerjakan dengan semangat dan nikmati proses belajarmu!



Amatilah gambar-gambar di bawah ini!



Bagian 1

Perhatikan gambar ini, kemudian temukan perilaku yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan aturan di lingkungan sekitar.



PERILAKU YANG SESUAI ATURAN

- Membuang Sampah pada tempatnya
- Menghentikan di Zebra Cross
- Mengantri saat membeli

PERILAKU YANG TIDAK SESUAI ATURAN

- membuang sampah sembarangan
- menyerobos saat mengantri
- Memabrang lntak di zebra cross



Bagian 2

Perhatikan gambar ini, kemudian bacalah cerita pada gambar tersebut dengan saksama!



- Rina datang ke sekolah tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya.



- Setelah pulang sekolah, Rina melihat temannya menyeberang jalan tidak melalui zebra cross dan membuang bungkus makanan ke selokan.

1. Sebutkan perilaku yang sesuai aturan pada cerita di atas!

Jawaban: Datang Sekolah tepat waktu
Buang Sampah pada tempatnya

2. Sebutkan perilaku yang tidak sesuai aturan pada cerita di atas!

Jawaban: membuang sampah di selokan

3. Mengapa perilaku tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan aturan?

Jawaban: karena Satu mengikuti aturan
Satu lagi melanggar aturan

4. Aturan apa saja yang berlaku di sekolah dan lingkungan masyarakat pada cerita tersebut?

Jawaban: menyeberang di zebra cross
Membuang sampah pada tempatnya

Lampiran 12: Soal Evaluasi Siklus II

SOAL EVALUASI

NAMA : Etha

KELAS :

TANGGAL:

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dan benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Di taman bermain terdapat aturan "Tidak Memetik Bunga". Namun, beberapa anak tetap memetik bunga untuk dibawa pulang. Apa akibat yang paling mungkin terjadi jika semua orang melakukan hal yang sama?.....
 - A. Taman menjadi semakin indah.
 - B. Bunga di taman akan cepat habis sehingga taman menjadi tidak terawat.
 - C. Pengunjung menjadi lebih senang.
 - D. Taman menjadi lebih luas.
2. Saat jam pelajaran berlangsung, beberapa siswa masih berbicara sehingga teman-temannya sulit mendengar penjelasan guru. Mengapa aturan untuk tidak berbicara saat guru menjelaskan perlu dipatuhi?.....
 - A. Agar semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan memahami materi.
 - B. Agar pelajaran cepat selesai.
 - C. Agar guru tidak memberi PR.
 - D. Agar siswa boleh bermain lebih lama.
3. Di lingkungan rumah, semua warga selalu membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti jadwal kerja bakti setiap minggu. Kesimpulan yang tepat berdasarkan kegiatan tersebut adalah
 - A. Warga tidak peduli terhadap lingkungan.
 - B. Warga tidak memiliki aturan.
 - C. Warga hanya bekerja saat diawasi.
 - D. Warga mematuhi aturan sehingga lingkungan menjadi bersih dan nyaman.
4. Di sekolah terdapat aturan memakai seragam sesuai jadwal. Semua siswa mematuhi aturan tersebut sehingga suasana sekolah tampak rapi. Kesimpulan yang tepat adalah
 - A. Aturan membuat siswa merasa bosan.
 - B. Mematuhi aturan dapat menciptakan ketertiban di sekolah.
 - C. Seragam hanya digunakan saat upacara.
 - D. Aturan tidak memiliki manfaat.
5. Rina melihat temannya membuang bungkus makanan ke selokan sekolah. Tindakan yang paling tepat dilakukan Rina adalah
 - A. Ikut membuang sampah ke selokan.

- B. Membiarkan karena bukan urusannya.
☒ C. Mengingatkan temannya dengan sopan agar membuang sampah pada tempatnya.
 D. Menertawakan temannya.
6. Saat pulang sekolah, Edo melihat temannya menyeberang jalan tidak menggunakan zebra cross. Bagaimana penilaianmu terhadap tindakan tersebut?.....
☒ A. Kurang tepat karena dapat membahayakan keselamatan.
 B. Sudah benar karena lebih cepat.
 C. Tidak masalah jika jalan sepi.
 D. Lebih baik berlari menyeberang.
7. Saat piket kelas, dua temanmu memilih bermain daripada membersihkan kelas. Apa keputusan yang sebaiknya kamu lakukan?.....
 A. Pulang lebih dahulu.
 B. Membiarkan mereka karena bukan tugasmu.
 C. Ikut bermain bersama mereka.
☒ D. Mengajak mereka kembali melaksanakan tugas piket sesuai aturan.
8. Di jalan menuju sekolah terdapat lampu lalu lintas yang sedang menyala merah, tetapi jalan terlihat sepi. Apa keputusan yang paling tepat?.....
☒ A. Menunggu lampu berubah hijau sebelum menyeberang.
 B. Tetap menyeberang karena tidak ada kendaraan.
 C. Berlari agar cepat sampai.
 D. Mengikuti teman yang menyeberang lebih dulu.
9. Sekolah membuat aturan untuk menghemat penggunaan air. Namun, masih ada siswa yang membiarkan keran tetap terbuka setelah digunakan. Apa yang sebaiknya dilakukan agar aturan tersebut dapat dipatuhi semua siswa?.....
 A. Membiarkan karena air masih mengalir.
☒ B. Mengingatkan teman untuk menutup keran setelah digunakan dan memberi contoh yang baik.
 C. Menunggu guru yang menutup keran.
 D. Menghindari menggunakan air di sekolah.
10. Di lingkungan rumah terdapat aturan menjaga kebersihan. Namun, sebagian warga tidak ikut kerja bakti sehingga lingkungan menjadi kotor. Apa kesimpulan yang paling tepat berdasarkan peristiwa tersebut?
 A. Kerja bakti tidak memiliki manfaat.
 B. Aturan tidak perlu dipatuhi.
☒ C. Jika sebagian warga tidak mematuhi aturan, kebersihan lingkungan akan terganggu.
 D. Lingkungan tetap bersih tanpa kerja sama.

Lampiran 13: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 46 Banda Aceh
 Kelas/ Fase : IV/B
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn)
 Materi Pelajaran : Aturan di Lingkungan Sekitar
 Model Pembelajaran : Contextual Teaching and Learning (CTL)
 Media Pembelajaran : Diorama
 Nama Pengamat : NURAZIZAH
 Hari/Tanggal : Jumat, 29/07/2024

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:
 1 = Gagal, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik

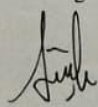
No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.	✓			
2.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama	✓			
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik	✓			
4.	Guru mengkondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran	✓			
5.	Guru memberi apersepsi dan motivasi dengan menanyakan tentang aturan-aturan yang mereka ketahui.	✓			
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
Kegiatan Inti					
1.	Fase 1: Constructivism (Konstruktivisme) Guru meminta peserta didik mengamati diorama dan menyebutkan aturan-aturan yang terdapat pada diorama.	✓			

2.	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik tentang aturan yang terdapat di lingkungan sekitar mereka setelah mengamati diorama.	✓			
3.	Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai aturan yang terdapat di lingkungan sekitar.	✓			
Fase 2:					
1.	Questioning (Bertanya) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang sedang dipelajari.	✓			
2.	Guru memberikan pertanyaan pemantik apabila siswa tidak ada bertanya terkait materi yang di jelaskan seperti: "bagaimana cara kita menunjukkan sikap menghargai peraturan dalam kehidupan sehari-hari?"	✓			
Fase 3: Inquiry (Menemukan)					
1.	Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok	✓			
2.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok	✓			
3.	Guru menjelaskan LKPD dan meminta kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD.	✓			
4.	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD.	✓			
Fase 4: Learning Community (masyarakat belajar)					
1.	Guru meminta setiap kelompok menpresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	✓			
2.	Guru membimbing peserta didik dalam mepresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan apresiasi.	✓			
Fase 5: Modeling (Pemodelan)					
1.	Guru memberikan contoh sikap untuk menghargai aturan di lingkungan sekitar.	✓			
2.	Guru menjelaskan bahwa setiap aturan harus dipatuhi agar lingkungan menjadi tertib dan nyaman.	✓			

Fase 6: Reflection (Refleksi)					
1.	Guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.		✓		
2.	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga dan mematuhi peraturan yang telah dibuat.		✓		
Fase 7: Authentic Assessment (Penilaian Autentik)					
1.	Guru memberikan lembar evaluasi individu berisi soal-soal yang mengukur pemahaman siswa terhadap aturan di lingkungan sekitar.	✓			
Kegiatan Penutup					
1.	Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari.		✓		
2.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. ❖ Bagaimana perasaan kamu hari ini? ❖ Apakah kalian suka pembelajaran hari ini? ❖ Jika kalian diminta bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk pembelajaran hari ini?		✓		
3.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	✓			
4.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.		✓		
5.	Guru dan peserta didik membaca do'a secara bersamaan sebelum pembelajaran berakhir.	✓			
6.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	✓			

Banda Aceh, Juli 2026

Pengamat


 (Nuraznah, S.Pd)

Lampiran 13: Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3	Nilai Rata-rata
1	4	4	4	4
2	4	4	4	4
3	3	3	3	3
4	4	4	4	4
5	4	4	4	4
6	3	3	3	3
7	4	4	4	4
8	3	3	3	3
9	4	4	4	4
10	3	3	3	3
11	3	3	3	3
12	4	4	4	4
13	4	4	4	4
14	3	3	3	3
15	4	4	4	4
16	3	3	3	3
17	3	3	3	3
18	4	4	4	4
19	3	3	3	3
20	4	4	4	4
21	3	3	3	3
22	4	4	4	4
23	4	4	4	4
24	3	3	3	3
25	3	3	3	3
26	4	4	4	4
27	4	4	4	4
28	4	4	4	4
Jumlah Persentase				89,28%

Lampiran 14: Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Maghfirah
 Tempat/Tanggal Lahir : Takengon/18 Juli 2004
 NIM : 220209033
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama: : Islam
 Alamat : Jln. Peteri pintu, Dusun 5, Paya Jerango, Bale Redelong, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah
 Email : 220209033@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan
 SD/MI : SDN Bale Redelong
 SMP/MTs : MTsN 1 Bener Meriah
 SMA/MA : MAS Ihyaaussunnah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang Tua
 Nama Ayah : Samsul Arifin
 Nama Ibu : Mardiaty
 Pekerjaan Ayah : Buruh Tani/Perkebunan
 Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga

Banda Aceh, 10 Agustus 2026

Penulis


 Maghfirah

Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian Siklus I

Fase I *Constructivism* (Konstruktivisme)



Gambar 1. Mengamati diorama



Gambar 2. Menjelaskan materi Pembelajaran

Fase 2 Questioning (Bertanya)



Gambar 3. Memberikan pertanyaan



Gambar 4. Berdiskusi mengenai Pertanyaan

Fase 3: *Inquiry* (Menemukan)**Gambar 5. Membagikan LKPD****Gambar 6. Menjelaskan LKPD****Gambar 7&8. Membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD**

Fase 4: *Learning Community* (Masyarakat Belajar)



Gambar 9 membimbing peserta didik dalam presentasi kelompok

Fase 5: *Modeling* (Pemodelan)



Gambar 10. Memberikan Contoh Aturan

Fase 6: *Reflection* (Refleksi)



Gambar 11. Membimbing dan Menyimpulkan Pembelajaran

Fase 7: *Authentic Assessment* (Penilaian Autentik)



Gambar 12&13. Membagikan Soal Evaluasi

Gambar 13. Mengamati diorama



Gambar 13. Mengamati diorama



Gambar 13. Mengamati diorama

Fase 2 Questioning (Bertanya)



Gambar 15. Pertanyaan Berdasarkan materi yang di sampaikan



Gambar 16. Menjawab Pertanyaan yang diberikan

Fase 3: *Inquiry* (Menemukan)



Gambar 17. Membagikan LKPD



Gambar 18. Menjelaskan LKPD



Gambar 19. Membimbing Pesta didik

Fase 4: *LearningCommunity* (Masyarakat Belajar)



Gambar 19. membimbing peserta didik dalam presentasi kelompok

Fase 5: *Modeling* (Pemodelan)



Gambar 20. Memerhatikan dan memberikan contoh aturan

Fase 6: *Reflection* (Refleksi)



Gambar 21. Mangambil kesimpulan

Fase 7: *Authentic Assessment* (Penilaian Autentik)



Gambar 22&23. Membagikan soal evaluasi